

**IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA SDTQ  
NURUN NABI LAMBHUK BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**NURUL KHALISAH**

**NIM. 190201021**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023 M / 1445 H**

**IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA SDTQ  
NURUN NABI LAMBHUK BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**NURUL KHALISAH  
NIM. 190201021**


**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**

**Menyetujui**

**AR - RANIRY**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Sri Suyanta, M.Ag**  
NIP. 196709261995031003

  
**Rahmadyansyah, M.A**

**IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA SDTQ NURUN NABI  
LAMBHUK BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana  
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada Hari / Tanggal:


Rabu, 22 November 2023 M  
08 Jumadil Awal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,


  
Dr. Sri Suvanta, M. Ag.  
NIP. 196709261995031003

  
Rahmadvansvah., M.A.

Penguji I,

Penguji II,

  
Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A.  
NIP. 196503111941031002

  
Syafruddin, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197306162014111003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Prof. Saiful Mulana, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP. 1978010219997031003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Khalisah  
NIM : 190201021  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul skripsi : Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 24 Oktober 2023



menyatakan,

*Nurul Khalisah*  
Nurul Khalisah

190201021



## ABSTRAK

Nama : Nurul Khalisah  
NIM : 190201021  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Metode Talaqqi Dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh  
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta, M.Ag  
Pembimbing II : Rahmadyansyah, M. A

Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi merupakan salah satu lembaga formal yang memiliki program menghafal al-Qur'an seperti sekolah dasar islam terpadu pada umumnya, namun yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya yaitu program menghafal al-Qur'an dengan menggunakan Metode *Talaqqi*. Hal ini di latarbelakangi karena adanya kekeliruan siswa dalam menghafal al-Qur'an. Maka dari itu SDTQ Nurun Nabi memilih Metode *Talaqqi* dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan sempurna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, keunggulan dan kendala dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an siswa SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan menghafal al-Qur'an menggunakan Metode *Talaqqi* yaitu silabus merujuk atau berpedoman pada kurikulum yang telah ada, yang disusun oleh Ketua Lembaga Tahfidz Al-Qur'an (LTA), dengan tujuan agar pencapaian target hafalan yang telah ditetapkan bagi siswa yakni satu tahun satu juz. 2) Dalam pelaksanaan Metode tersebut yaitu; ustadzah membacakan ayat yang akan dihafal, siswa mendengarkan ayat yang dibacakan oleh ustadzah, kemudian siswa menirukan cara membaca ayat yang sudah didengar sesuai dengan yang dibaca oleh ustadzah. 3) Keunggulan menggunakan Metode *Talaqqi* menjadikan bacaan siswa sesuai dengan *makhraj* dan tajwid yang diajarkan, sehingga bacaan siswa menjadi sempurna, adanya kemudahan interaksi dan koreksi langsung terhadap bacaan hafalan siswa SDTQ Nurun Nabi dan yang menjadi kendala dari penerapan metode tersebut adalah praktek langsung satu persatu hal ini menimbulkan kebosanan pada siswa dan membutuhkan waktu yang lama dan adanya ruangan yang tidak kondusif dan sedikit ribut.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Metode Talaqqi, Hafalan, Siswa*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T., yang telah melimpahkan berkat dan Rahmat-Nya kepada penulis serta salam kita untuk junjungan Rasul Muhammad S.A.W., sehingga penulis dapat menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur’an Siswa SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulisan Skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA. M.Ed. Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (Prodi PAI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I (Satu) bagi penulis, terimakasih banyak atas segala bimbingan dan motivasinya selama ini.
5. Bapak Rahmadyansyah, M.A selaku Dosen Pembimbing II (Dua) bagi penulis, terimakasih banyak atas segala bimbingan dan motivasinya selama ini.

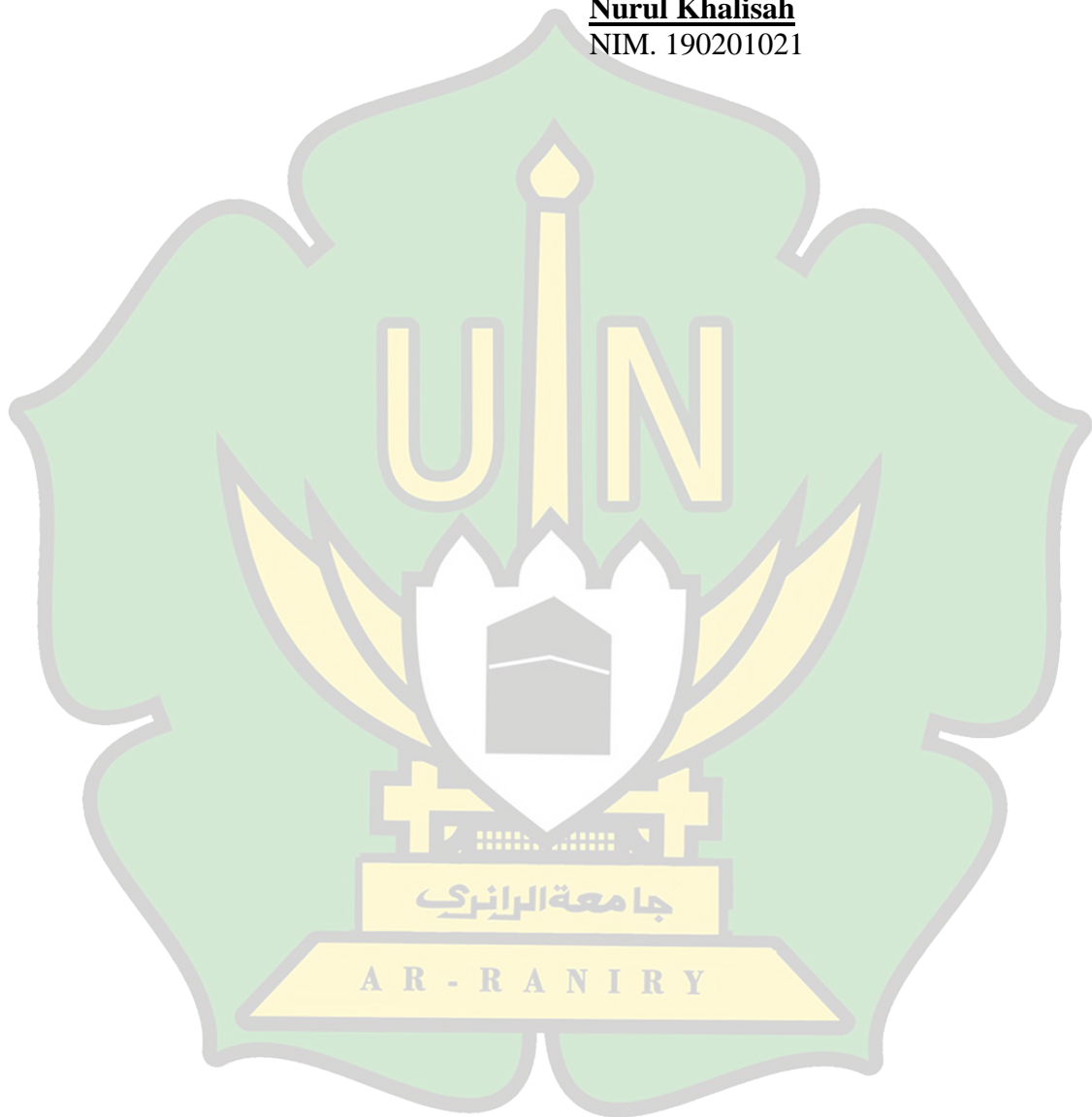
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang tidak bisa disebutkan satu persatu, atas kesediaan memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman kepada penulis selama perkuliahan.
7. Ayahanda A. Rafar dan Ibunda Nur Azhar selaku orang tua penulis. Terimakasih atas segala doa, pengorbanan, perhatian, dan dukungannya selama ini sehingga penulis memiliki semangat dan tekad yang kuat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih saya kepada Abangda Muhammad, Abangda Chairul Azwar, Abangda Zahrul Faizin, Abangda Mirja Fahmi, dan Abangda Ikramullah serta Kakak-kakak Ipar Hayatul Fahmi, Khairunnisak, Ade Putri dan Maulidia Irnanda yang terus memberikan support dan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam yang sudah bahu-membahu serta berjuang bersama-sama untuk menyelesaikan studi ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan dan motivasi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dan kebaikan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, khususnya mengenai Metode *Talaqqi*.

Banda Aceh, 22 Oktober 2023

Penulis,

**Nurul Khalisah**  
NIM. 190201021

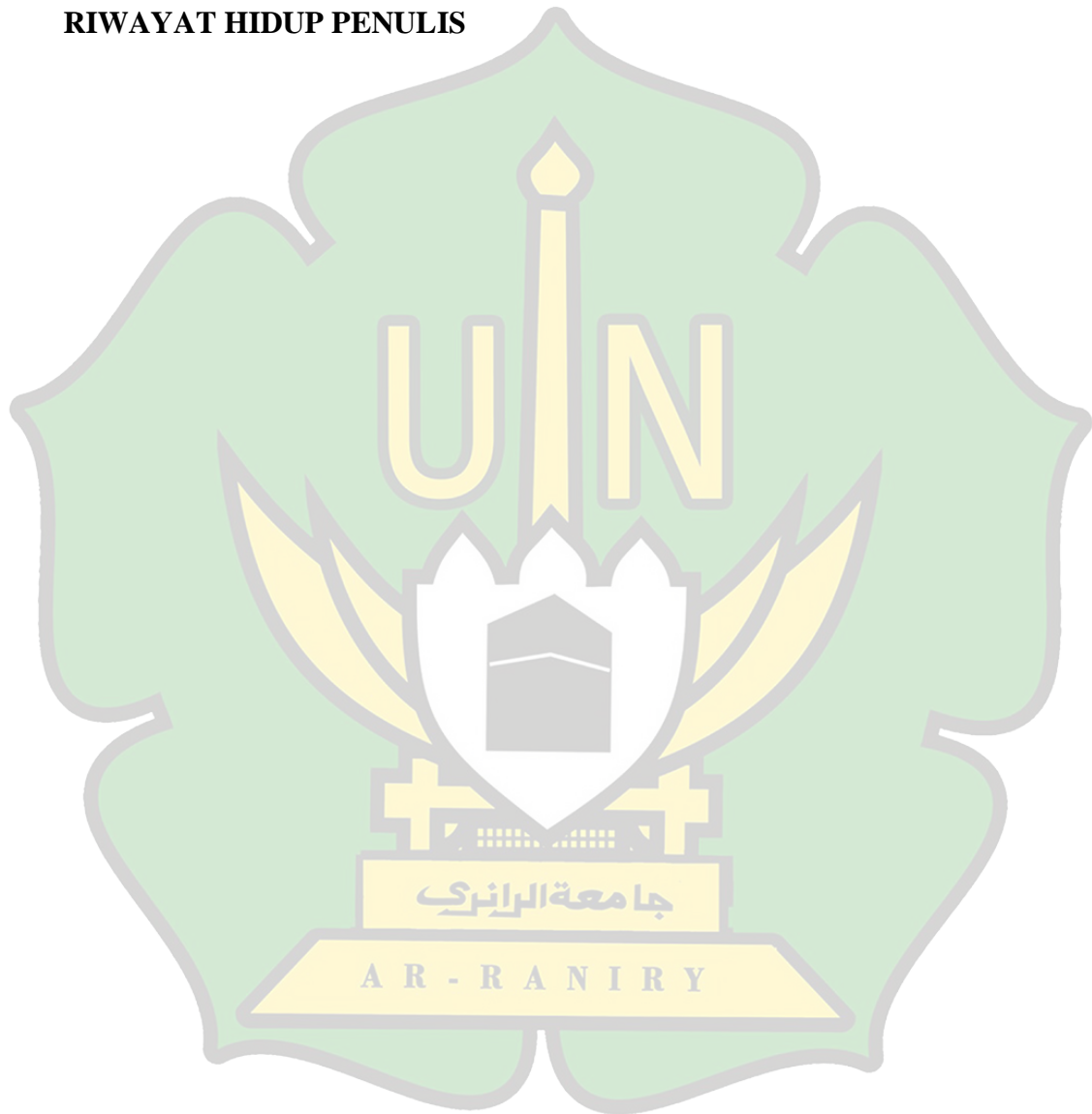




## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II: LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
A. Implementasi Al-Qur'an .....	15
B. Pembelajaran Al-Qur'an .....	22
C. Tahfizh Al-Qur'an.....	26
D. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	32
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Kehadiran Peneliti .....	36
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Subjek Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
B. Hasil Penelitian .....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	77

<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Daftar Nama Guru-guru

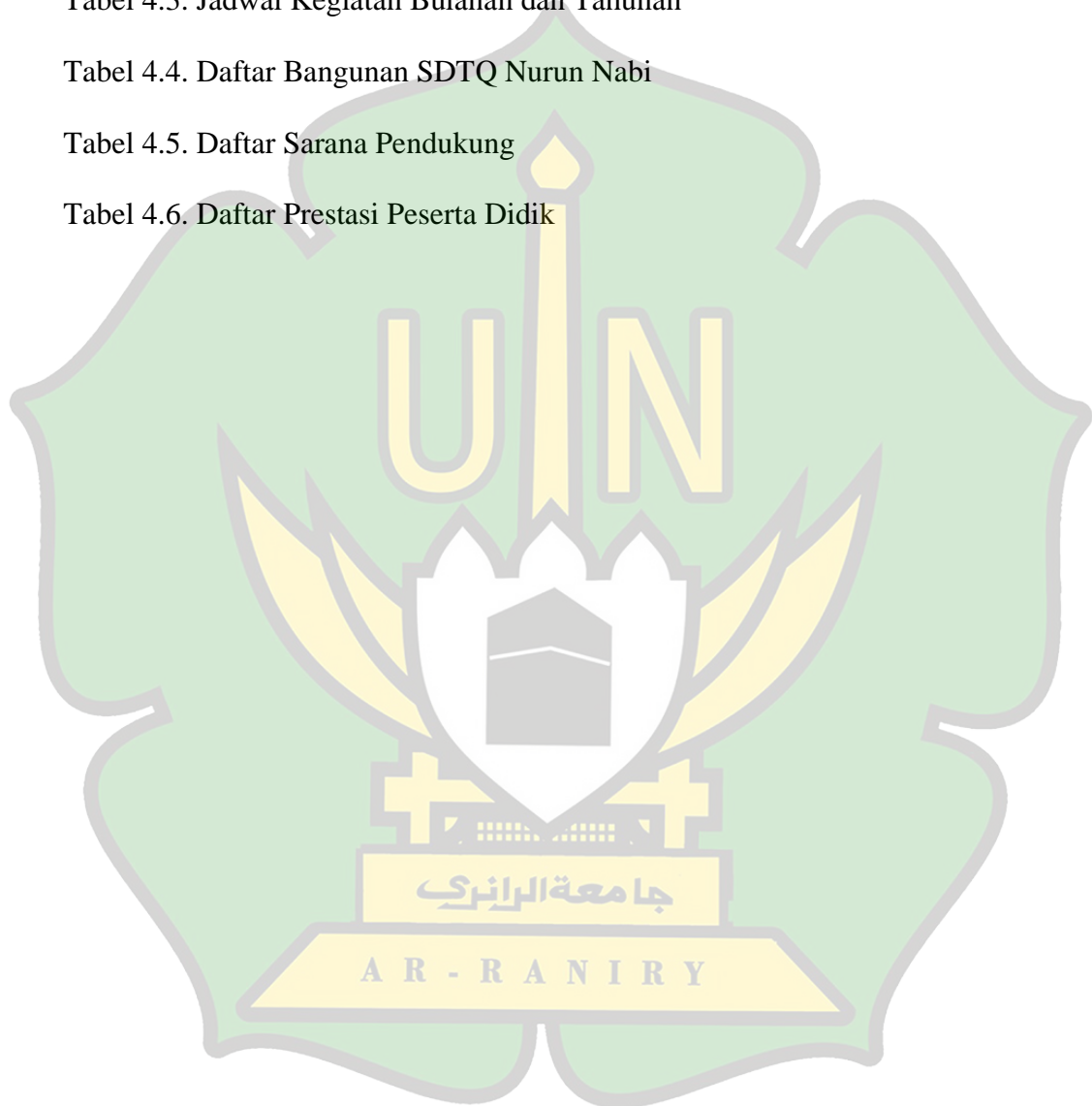
Tabel 4.2. Jadwal Kegiatan Harian

Tabel 4.3. Jadwal Kegiatan Bulanan dan Tahunan

Tabel 4.4. Daftar Bangunan SDTQ Nurun Nabi

Tabel 4.5. Daftar Sarana Pendukung

Tabel 4.6. Daftar Prestasi Peserta Didik



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SDTQ  
Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara dengan Ketua Lembaga Tahfidz,  
Ustadzah/ Pengajar dan siswi
- Lampiran 5 : Foto Kegiatan Penelitian di SDTQ Nurun Nabi
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup





## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap Muslim wajib mempelajari al-Qur'an yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Selain memberikan pedoman bagaimana manusia harus berinteraksi dengan Tuhannya, al-Qur'an juga mengatur bagaimana berinteraksi dengan sesama lingkungan. Memahami al-Qur'an dan mengamalkannya dengan sungguh-sungguh dan teratur dalam kehidupan sehari-hari merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk memahami ajaran Islam secara utuh.<sup>1</sup>

Setiap mukmin memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab suci, maka oleh karena itu, mempelajari dan mengajarkannya kepada orang lain merupakan salah satu tugas dan kewajiban tersebut.<sup>2</sup> Sebagaimana tertuang dalam Hadits Riwayat Bukhari sebagai berikut:

عَنْ عِثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: Utsman bin 'Affan radhiyallahu 'anhu berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).

---

<sup>1</sup> Muhammad Yasir & Ade Jamaruddin, *Studi Al-Quran* (Riau: Asa Riau, 2016), hlm. 3

<sup>2</sup> Ahmad Khoirul Anam, *"Seni Bahagia Menghafal Al-Qur'an"* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2021), hlm. 3-4.

Seorang anak wajib mengetahui bahwa belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah salah satu perbuatan yang bernilai ibadah. Oleh karena itu, Allah *subhanahu wata'ala* akan memberikan pahala bagi siapa saja yang membaca al-Qur'an, dalam setiap huruf yang dibacanya sudah sangat baik, maka dari itu, tidak ada satu bacaan pun di dunia ini yang ketika membacanya bernilai sebagai ibadah yang mendapatkan pahala khusus huruf per huruf kecuali al-Qur'an, inilah hal yang menyebabkan al-Qur'an berbeda dengan bacaan apapun. Sebagaimana dalam Hadits Riwayat Muttafaq 'alaih sebagai berikut:

عن عائشة رضي الله عنها، قالت : قال رسول الله ﷺ (( الذي يقرأ القرآن وهو ماهر به مع السفرة الكرام البررة، والذي يقرأ القرآن ويتتعتع فيه وهو عليه شاق له أجران )) متفق عليه.

Artinya: Dari 'Aisyah رضي الله عنها ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda : “Orang mukmin yang mahir membaca al- Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca al- Qur'an dengap gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.” (HR. Muttafaun 'alaih).

Kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an ialah modal bagi umat Islam dalam rangka melaksanakan perintah Allah *subhanahu wata'ala* dan juga merupakan modal yang sangat amat berharga supaya umat Islam mampu mewariskan ajaran agama Islam kepada generasi berikutnya dengan mengajarkan kembali kepada keluarga, tetangga, teman-teman, maupun siswa-siswa disekolah.<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, “Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an” (Yogyakarta: Diva Press, 2014).

Menghafal al-Qur'an juga memiliki keistimewaan bagi umat Islam, karena Allah telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkan untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun secara hafalan, namun tidak ada satu kitab yang demikian besar dihafal oleh jutaan orang bahkan oleh anak-anak kecil sekalipun, dan tidak ada juga satu kitab yang dibaca secara keliru, walau hanya satu huruf.<sup>4</sup>

Melestarikan dan menjaga al-Qur'an dilakukan dengan menghafalnya agar tetap terjaga dalam dada, untuk melestarikan hafalan-hafalan tersebut diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (QS. Al-Hijr:9).

Menghafal al-Qur'an juga perlu didukung dengan beberapa metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an. Metode yang dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal adalah Metode *Talaqqi*. Metode *Talaqqi* adalah suatu metode mengajarkan al-Qur'an secara langsung, dari seorang guru yang menghafalkan muridnya secara langsung

---

<sup>4</sup> Iwan Agus Supriono and Atik Rusdiani, "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Lptq Kabupaten Siak," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2019): 57, <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5281>.

dari mulut ke mulut. Dengan cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah.<sup>5</sup>

Metode menjadi pertimbangan utama dalam menghafal al-Qur'an karena menentukan keberhasilan dalam menghafal, tidak semua orang bisa menghafalkan al-Qur'an dengan mudah dalam waktu yang sangat singkat, karena ini bergantung pada teknik yang digunakan. Untuk itu dibutuhkan metode yang tepat dan cocok, sehingga segala tujuan tercapai dengan baik. Salah satu metode yang cocok diterapkan dalam menghafal al-Qur'an adalah Metode *Talaqqi*. Metode *Talaqqi* merupakan suatu cara belajar dan mengajar al-Qur'an dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* kepada para sahabat beliau, lalu diteruskan ke generasi selanjutnya hingga saat ini.

Sebagian besar anak-anak sebelum meranjak dewasa mereka mampu menghafal ayat-ayat al-Qur'an bahkan keseluruhan al-Qur'an, karena itu usaha-usaha untuk menghafal al-Qur'an mendapatkan perhatian yang lebih serius, salah satunya banyak didirikannya lembaga sekolah yang memiliki tujuan, sistem, kurikulum, jenjang, dan jangka waktu yang telah tersusun rapi dan lengkap. Hal ini merupakan perkembangan yang sangat positif terutama dalam upaya memperhatikan dan menjaga al-Qur'an agar generasi muda selanjutnya bisa menerapkan dan juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu lembaga formal yang memiliki program menghafal al-Qur'an di Banda Aceh adalah Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an (SDTQ) Nurun Nabi. Dalam

---

<sup>5</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 288.



hal ini sekolah tersebut memberikan pembelajaran seperti sekolah dasar pada umumnya, namun yang membedakan dengan lembaga Pendidikan lainnya yaitu program Tahfizhul al-Qur'an dengan menggunakan metode *Talaqqi*, tidak hanya itu, mereka juga mempelajari baca tulis al-Qur'an, aqidah akhlak, hadis, dan irama haramain.

Salah satu manfaat menggunakan Metode *Talaqqi* adalah untuk memudahkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang efisien. Siswa yang baru belajar, ada yang terbata-bata, dan adapula yang salah mengucapkan huruf hijaiyah, dan huruf yang dibaca tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Peneliti mengamati bahwa kemampuan siswa untuk menghafal al-Qur'an perlu ditingkatkan dan ini membutuhkan pendekatan yang tepat, untuk mendorong siswa memiliki seni qira'at dalam menghafal al-Qur'an.

Pelaksanaan Metode *Talaqqi* yang diajarkan setiap hari merupakan isu pertama yang teridentifikasi oleh peneliti di lapangan, berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Metode *Talaqqi* dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi?
2. Bagaimana pelaksanaan Metode *Talaqqi* dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi?

3. Apa saja keunggulan dan kendala dari penerapan Metode *Talaqqi* dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi?

### C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan Metode *Talaqqi* dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *Talaqqi* dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi.
3. Untuk mengetahui keunggulan dan kendala dari penerapan metode *Talaqqi* dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini nantinya akan diberikan kepada berbagai pihak, seperti:

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman kita tentang *khazanah* keilmuan bidang agama islam, khususnya berkaitan dengan program hafalan al-Qur'an di SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini harus memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih baik tentang metode menghafal al-Qur'an.

2) Bagi Ustadz dan Ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan agar menemukan pendekatan bimbingan yang lebih efektif dan efisien, dan juga membantu ustadz dan ustadzah dalam mengembangkan strategi bimbingan yang lebih baik bagi calon hafidz.

3) Bagi Siswa

Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hafalannya.

4) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa mendidik siswa membaca dan menghafal al-Qur'an dengan benar, dan juga dapat mencerdaskan generasi yang beradab dan berakhlak mulia.

5) Bagi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan kajian ini diharapkan dapat terinspirasi untuk mempelajari al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid dan terus semangat meningkatkan pemahaman tentang al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

## E. Definisi Operasional R - R A N I R Y

### 1. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan ide atau gagasan, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan efek dan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap.<sup>6</sup> Jadi implementasi

---

<sup>6</sup>Enco Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).

yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan bagaimana penerapan dan pelaksanaan suatu metode menghafal al-Qur'an pada siswa SDTQ Nurun Nabi Lambhuk, Banda Aceh.

## 2. Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani "*Methodos*" yang artinya cara atau jalan yang di tempuh. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia metode ialah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>7</sup> Metode juga mampu diartikan sebagai suatu cara atau upaya guru yang telah disusun secara sistematis antara pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

## 3. Talaqqi

Talaqqi adalah proses menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Proses talaqqi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari hafalan seorang calon hafizh-hafizhah, serta untuk mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru.<sup>8</sup>

## 4. Tahfizh

Kata tahfizh al-Qur'an terdiri dari dua kata yang berbeda, yaitu tahfizh dan al-Qur'an, yang mana kedua kata tersebut mempunyai arti yang berbeda, yaitu *tahfizh* yang artinya menghafal. Menghafal dari kata Bahasa arab *Hafizha-Yahfazhu- Hifzhan*, yakni lawan dari lupa, selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

<sup>8</sup> S.Q. Sadulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2008).

<sup>9</sup> Mahmud Yunus, "Kamus Arab-Indonesia" (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990).



Sedangkan menurut Syeikh Abdul Aziz Abdul Rauf, makna dari menghafal ialah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti akan terhafal.<sup>10</sup>

#### 5. Siswa

Menurut Oemar Hamalik siswa atau peserta didik adalah suatu komponen masukan dalam sistem Pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses Pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional.<sup>11</sup> Tanpa adanya siswa atau peserta didik, bahwasanya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan buku guru, guru hanya saja berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa.<sup>12</sup>

#### 6. Sekolah Dasar (SD)

Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh Pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada Pendidikan selanjutnya, oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus lebih berjalan dengan optimal.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004).

<sup>11</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).

<sup>12</sup> Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan* (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005).

<sup>13</sup> Kukuh Andri Aka, "Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2016): 35–46, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.87>.

## F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dari kajian pustaka yang telah penulis telusuri dari beberapa sumber, maka dapat dipaparkan yang berkaitan dengan Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Proses Pembelajaran Hafalan al-Qur'an. Hal tersebut dapat memudahkan penulis untuk mengetahui letak perbedaan dengan hasil penelitian yang lain. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berupa beberapa jurnal atau skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irsalina<sup>14</sup> dengan judul “Penerapan Metode *Talaqqi* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh, pada tahun 2020”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode *talaqqi* di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh. Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah titik fokusnya, jika penelitian ini fokus melihat kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh, Sedangkan dalam penelitian yang peneliti laksanakan adalah lebih fokus terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an siswa SDTQ Nurun Nabi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aida Sits Aisyah<sup>15</sup> dengan judul “Implementasi Metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di MI Mumtaza Islamic School”, pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penerapan Metode *Talaqqi* di MI

---

<sup>14</sup> Irsalina, “Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh” (2020).

<sup>15</sup> Aida Sits Aisyah, “Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di MI Mumtaza Islamic School” (Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, 2021).

Mumtaza Islamic School. Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah lokasi penelitiannya, jika penelitian ini berlokasi di MI Mumtaza Islamic School, sedangkan dalam penelitian yang peneliti laksanakan berlokasi di SDTQ Nurun Nabi.

3. Aminah<sup>16</sup> dalam skripsinya pada tahun 2022 dengan judul “Metode *Talaqqi* Dalam Muraja’ah Hafalan Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Al-Fuad Seruway Aceh Tamiang”, menemukan bahwa Metode *Talaqqi* dipraktikkan dengan cara menyuruh santri berdiri di depan tutor dan mendengarkan ayat-ayat al-Qur’an yang akan dihafal oleh tutor secara tartil. Kemudian, tutor dengan hati-hati mendengarkan ingatan siswa. Jika bacaan siswa terdapat kekeliruan atau kesalahan maka ustazah akan mengeluarkan kode, seperti mengetuk meja, dan jika bacaan siswa masih salah maka ustazah akan menjelaskan mengapa ayat yang salah dibaca tersebut agar dibaca dengan baik. Musyrif/ustazah pendukung halaqoh santriwati menghadapi tantangan dalam mempraktekkan metode *Talaqqi* karena beberapa santri putri tidak secara pribadi mengulangnya dalam waktu yang lama.
4. Kemudian penelitian Nel Fitiana<sup>17</sup> dalam skripsinya yang berjudul “menjelaskan bahwa pelaksanaan metode *talaqqi* dalam menghafal di TPQ Tajul Waqor dilaksanakan dengan cara santri duduk dan guru menyampaikanya secara langsung kepada santrinya tentang ayat atau

---

<sup>16</sup> Aminah, “Metode *Talaqqi* Dalam Muraja’ah Hafalan Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Al-Fuad Seruway Aceh Tamiang,” *Repository.Ar-Raniry.Ac.Id* (2022).

<sup>17</sup> Nel Fitiana, “Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Tajul Waqor Kota Bengkulu” (2022).

surat yang akan dihafalkan dengan benar pertama. Pertama pembukaan kedua, kegiatan inti pembelajaran yang meliputi membaca al-Qur'an dan Aisar dilanjutkan dengan ketiga yaitu, *talaqqi* ayat al-Qur'an proses menghafal dan setoran ayat yang sudah di hafal. Keempat kegiatan penutupan.

5. Penelitian Al Fadhel<sup>18</sup> dalam skripsinya dengan judul “Keunggulan Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran al-Qur'an dan Tahfizh di Lembaga Pendidikan Darul Huffazh Takengon” menunjukkan bahwa metode *talaqqi* sangat bagus untuk diterapkan di setiap Lembaga-lembaga yang ada, karena setiap kesalahan yang santri lakukan akan dapat diperbaiki secara langsung oleh ustadz atau ustadzah. Diantara keunggulan yang dalam penerapan Metode *Talaqqi* adalah pengajar langsung dapat mengoreksi bacaan santri, pengajar/ustadz langsung dapat mempraktik pelafalan makharijul huruf, santri lebih mudah dalam memahami kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid, serta membangun kedekatan antara santri dan pengajar. Dalam penelitian ini membahas factor pendukung dan penghambat dari penerapan metode tersebut, sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas keunggulan dan kendala dalam penerapan Metode *Talaqqi* ini.
6. Terakhir, penelitian Shafqyatul Laili Nurrahmah, dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an di

---

<sup>18</sup> Al Fadhel, “Keunggulan Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dan Tahfizh Di Lembaga Pendidikan Darul Huffazh Takengon,” *Repository.Ar-Raniry.Ac.Id* (2022).

Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023. Yang membedakan ialah penelitian tersebut adalah lokasi penelitian dan juga rumusan masalah yang ketiga, penelitian tersebut membahas evaluasi (ujian) dari penerapan metode tersebut, namun penelitian yang penulis lakukan ialah keunggulan dan kendala dari Metode *Talaqqi*.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Pada bab ini penjelasan tentang mekanisme penelitian yaitu menguraikan penelitian secara berurutan dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori tentang Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh di mana landasan teorinya mencakup definisi, metode-metode, dan seluruh ruang lingkup yang mencakup mengenai point tersebut.

BAB III: Memaparkan metode penelitian, menguraikan semua langkah kerja yang meliputi: rancangan dan pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

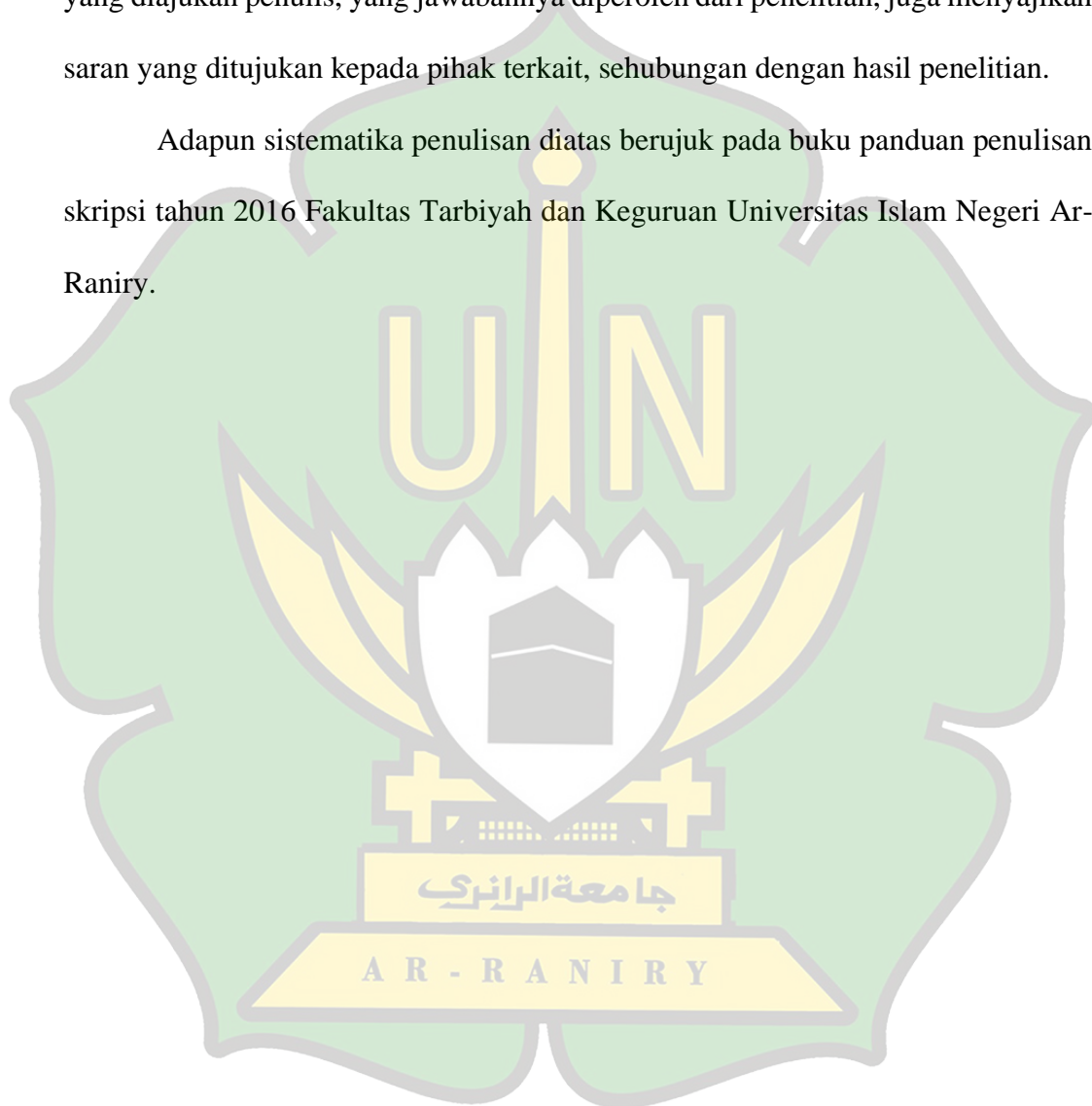
BAB IV: Merupakan pemaparan, pembahasan dan analisis data penelitian yang digunakan untuk pemecahan masalah yang berkaitan dengan Implementasi



Metode *Talaqqi* Dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Siswa SDTQ  
Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh

BAB V: Menyajikan kesimpulan penelitian sebagai jawaban dari masalah yang diajukan penulis, yang jawabannya diperoleh dari penelitian, juga menyajikan saran yang ditujukan kepada pihak terkait, sehubungan dengan hasil penelitian.

Adapun sistematika penulisan diatas berujuk pada buku panduan penulisan skripsi tahun 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Implementasi Al-Qur'an

#### 1. Definisi Implementasi

Implementasi diartikan baik pelaksanaan atau penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.<sup>19</sup> Menurut Nurdin Usman, implementasi pada hakikatnya bermuara pada aktivitas, tindakan, atau mekanisme keberadaan suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar Tindakan namun juga kegiatan dengan tujuan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>20</sup> Implementasi juga merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dipersiapkan serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh guna mencapai tujuan kegiatan tersebut.

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan atau ketentuan kebijakan, maka implementasi adalah proses pelaksanaan kegiatan atau tindakan yang dilakukan secara hati-hati. Tiga komponen terpenting dari pelaksanaan suatu kegiatan adalah tujuan dan sasarannya, kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, dan hasil dari kegiatan tersebut.<sup>21</sup>

Implementasi menurut Guntur Setiawan adalah tumbuhnya kegiatan-kegiatan yang saling menyesuaikan antara proses keterlibatan dengan tujuan dan

---

<sup>19</sup> Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

<sup>20</sup> Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 176.

<sup>21</sup> Rita Prima Bendriyanti and Leni Natalia Zulita, "Implementasi E-Arsip Pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bengkulu," *Jurnal Media Infotama* 8, no. 1 (2012): 158–77, <http://jurnal.unived.ac.id/index.php/jmi/article/view/77>.

tindakan untuk mencapainya dengan memerlukan jaringan pelaksanaan yang efisien.

Dari beberapa pengertian di atas, maka jelaslah bahwa implementasi adalah penerapan dan pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dipersiapkan untuk dikerjakan dengan sungguh-sungguh guna mencapai tujuan kegiatan.

## 2. Definisi Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* ialah suatu cara yang dilakukan dengan mendengarkan pengajar/ ustadz dalam melafazhkan ayat al-Qur'an untuk diikuti bacaannya oleh para siswa. *Talaqqi* sendiri juga berarti menyetorkan hafalan al-Qur'an langsung kepada seorang guru yang sudah ahli dalam memahami kaidah ilmu al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk mendapatkan manfaat dari Metode *Talaqqi*, siswa harus dibimbing oleh guru yang paham dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, khususnya untuk membaca al-Qur'an.<sup>22</sup>

*Talaqqi* adalah belajar ilmu agama atau mempelajari al-Qur'an secara langsung dengan guru yang memiliki sanad keilmuan yang sampai kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* melalui ilmu yang disampaikan oleh para ulama. Metode *Talaqqi* adalah menghafal al-Qur'an dengan cara santri dan pengajar/ustadz duduk saling berhadapan. Dengan duduk saling berhadapan, kemudian setiap kesalahan maupun kekeliruan dalam pengucapan huruf dalam al-Qur'an agar dapat langsung dihindari, supaya tidak berubah makna ketika membaca atau menghafalnya. Adanya metode ini pengajar mampu menjelaskan setiap cara

---

<sup>22</sup> Waliko, Metode Tahfizh Al-Qur'an Di Nusantara..., hlm. 75.

pengucapan *makharijul* huruf (tempat-tempat keluar huruf *hijaiyyah*) dengan benar dan jelas, sehingga cara melafazkan setiap huruf dari ayat al-Qur'an yang dibaca atau dicontohkan oleh pengajar/ ustadz dapat ditiru oleh siswa. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang hingga siswa mampu mengingat hafalan al-Qur'annya.<sup>23</sup>

Pendekatan *talaqqi*, menurut abdussalam mulqi al-majidi, berarti menerima informasi langsung dari para profesional.<sup>24</sup> Metode *Talaqqi*, menurut Mubarak, adalah mendengarkan hafalan yang baru dipelajari guru.<sup>25</sup> Sa'dullah menegaskan bahwa teknik *talaqqi* berarti menyerahkan hafalan langsung kepada guru tahfidz sehingga guru tahfidz dapat mengoreksi bacaan dan huruf *makharijul* siswa.<sup>26</sup>

Dua cara untuk menjelaskan pendekatan *talaqqi* adalah sebagai berikut:

a. Melalui Guru / Ustadz

Guru membacakan ayat-ayat di depan kelas yang seharusnya mereka hafalkan, guru akan membacakan ayat satu per satu untuk dihafal, kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya sampai selesai, metode ini dapat digunakan terutama bagi anak-anak yang berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membaca dan membimbing mereka.

<sup>23</sup> Sakinah Assegaf, *Meraih Prestasi Belajar Dengan Tahfizh Al-Qur'an Tinjauan Sekolah Islam* Dijkarta, Banten: Penerbit A-Empat, 2020, hlm. 163.

<sup>24</sup> Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Kepada Para Sahabat: Berbagai Keutamaan, Adab, Dan Hukum Membaca Al-Qur'an Dan Tajwidnya* (Iskandaria: PT. Darul Falah, 2008). Hlm. 21.

<sup>25</sup> Imam Mubarak, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Shalat Plus Doa Harian* (Jakarta: LAKSANA, 2019). Hlm. 191.

<sup>26</sup> Sadulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Hlm. 56.

b. Melalui Media

Rekamlah ayat-ayat yang ingin dihafal terlebih dahulu di kaset player, komputer, MP3 player, atau perangkat lainnya, sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar Anda. Kemudian putar kasetnya dan ikuti dengan hati-hati. Setelah itu dilakukan berulang-ulang hingga hapalan ayat-ayatnya.

Metode *talaqqi* kadang disebut dengan *mushafahah*, artinya belajar dari mulut ke mulut dengan mengamati gerak bibir guru agar dapat mempelajari cara melafalkan huruf dengan benar dari guru. Teknik *talaqqi* dapat mempermudah guru dalam menentukan cara terbaik untuk menyampaikan ilmu karena memungkinkan mereka untuk bertemu langsung dengan siswa dan belajar lebih banyak tentang kepribadian dan keterampilan mereka.

Metode *talaqqi* juga merupakan salah satu cara terbaik untuk membantu penghafal mengembangkan hafalan yang kuat, meskipun membutuhkan banyak waktu untuk menghafal. Namun, ketika menghafal efektif diulang, hafalan menjadi lebih mendarah daging.

3. Langkah-langkah Metode *Talaqqi*

Sebelum menerapkan Metode *Talaqqi*, guru harus mengetahui langkah-langkah atau prosedurnya. Metode *Talaqqi* digunakan untuk memudahkan guru dan ustadz dalam mempelajari aktivitas siswa karena guru dan siswa berinteraksi secara tatap muka. Guru juga akan merasa lebih mudah untuk memilih metode transfer pengetahuan yang paling efektif, karena metode *talaqqi* memiliki keistimewaan



yang tidak dimiliki oleh teknik pengajaran lainnya, seperti saling memahami antara guru/ustadz dan siswa.

Adapun langkah-langkah implementasi Metode *Talaqqi* sebagai berikut:

a. Menerangkan (Menjelaskan)

Untuk memulai pelajaran al-Qur'an, guru harus mendorong muridnya untuk melingkar berhadapan dengan guru dan siswa lainnya sehingga perhatian mereka tertuju pada area lingkaran. Selama lingkaran, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan isi al-Qur'an sesuai dengan ayat-ayatnya sem menarik mungkin untuk menarik perhatian siswa.

b. Mencontohkan

Sangat disarankan bagi pendidik untuk bertanya kepada siswa apakah mereka siap menghafalkan al-Qur'an. Supaya saat menghafal berlangsung, tidak ada yang mainan sendiri, langkah ini penting untuk dilakukan. Setelah murid-murid siap untuk belajar, guru memberikan contoh bacaan ayat al-Qur'an untuk dihafal. Setelah itu, mereka diminta untuk meniru bacaan tersebut secara berulang-ulang sampai makhori jul huruf dan tajwidnya benar-benar fasih. Setelah itu, guru akan menyuruh murid atau siswa membacakan ayat al-Qur'an atau penggalan bacaan al-Qur'an yang dicontohkan sebelumnya secara bergantian dalam jumlah waktu yang tidak terlalu lama untuk menghilangkan kejenuhan.

c. Menirukan

Setelah guru membaca al-Qur'an, siswa menirunya sesuai dengan makhraj huruf atau lagu.

Jelas dari pernyataan ini bahwa ada dua pendekatan alternatif untuk menggunakan teknik *talaqqi*. Pertama guru akan mencontohkan bacaan yang akan dihafal siswa, dan kemudian siswa akan melakukan pekerjaan yang tepat dan akurat untuk mengikuti. Pendidik akan mendengarkan bacaan dan mengoreksi bacaan yang salah setelah siswa menghafal bacaan dan menyerahkannya. Mereka kemudian akan menjelaskan secara rinci tentang ayat-ayat yang dibaca, baik makharijul huruf, ilmu tajwid, makna dari bacaan tersebut. dan kelancaran dalam mempelajari al-Qur'an secara keseluruhan.

Dalam melaksanakan manajemen pembelajaran yang meliputi (1) perencanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an berbasis Metode *Talaqqi* meliputi: pertama, menentukan target hafalan santri; kedua, menentukan strategi dan metode pembelajaran; ketiga, menentukan program kegiatan pembelajaran; keempat, menentukan jadwal dan waktu pembelajaran. (2) Pengorganisasian pembelajaran tahfidz al-Qur'an berbasis metode *talaqqi* dilaksanakan untuk menentukan struktur dan tugas ustadz/ustadzah serta mekanisme pembelajaran tahfidz al-Qur'an. (3) Kepemimpinan pembelajaran tahfidz al-Qur'an berbasis metode *talaqqi* dilakukan ustadz/ustadzah agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara kondusif, yang meliputi pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran. (4) Evaluasi pembelajaran

taahfidz al-Qur'an berbasisi metode talaqqi dengan melihat hasil belajar santri serta kemampuan santri sesuai indikator yang telah ditentukan pihak pesantren.<sup>27</sup>

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talaqqi*

Di dunia ini, semua hal memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk metode pembelajaran salah satunya. Berikut adalah beberapa kelebihan dari metode *Talaqqi* sebagai salah satu cara belajar al-Qur'an:

- a. *Talaqqi* dapat membantu guru mengawasi dan membimbing murid mereka secara langsung. Hal ini berbeda dengan pendekatan belajar melalui media internet, di mana guru tidak dapat secara langsung berinteraksi dengan siswanya, sehingga fokus guru hanya pada tugas-tugas dan IQ siswa.
- b. Sebagaimana diajarkan dalam Islam, pendidikan karakter juga terbilang penting di samping ilmu pengetahuan (IQ) yang tinggi. Metode *Talaqqi*, di mana guru dan murid berkumpul secara langsung, akan membuat guru lebih mudah untuk memahami kepribadian muridnya.
- c. Selain itu, Nabi Muhammad menerima al-Quran sebagai objek studi dari Malaikat Jibril. Bahkan, Rasulullah berulang kali menghafal al-Quran di hadapan Malaikat Jibril setiap tahun.
- d. *Talaqqi*, yang melibatkan seorang guru dan murid secara langsung, akan menumbuhkan sikap positif seperti saling mengerti dan memahami, yang membuat proses belajar lebih mudah dan efektif.

---

<sup>27</sup> Tika Kartika, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode *Talaqqi*," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 245–56, <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>.

Selain memiliki kelebihan, Metode *Talaqqi* tentu saja memiliki kelemahan.

Beberapa kelemahan termasuk:

- a. Pembelajaran *Talaqqi* tidak cocok untuk dipraktikkan dengan kuota siswa yang terlalu besar karena metode ini hanya dapat mengajari sejumlah kecil siswa yang tidak melebihi kuota ideal/kurang lebih 5 orang.
- b. Jika guru tidak kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, Metode *Talaqqi* ini mungkin membuat beberapa siswa jenuh bosan.

## **B. Pembelajaran Al-Qur'an**

### **1. Definisi Al-Qur'an**

Secara bahasa, makna al-Qur'an adalah bentuk kata *qara'a*, yang mengandung arti menggabungkan, merakit, dan mengumpulkan.<sup>28</sup> al-Qur'an juga merupakan firman Allah *subhanahu wata'ala*, dan menghafalkannya merupakan proses yang istimewa. Setiap orang memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda. Langkah paling penting dalam mencapai tujuan yang mengagumkan ini adalah menghafalnya selama waktu luang.<sup>29</sup>

Para ahli mendefinisikan al-Qur'an dengan menggunakan berbagai terminologi. al-Qur'an yang dimulai dengan Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-

<sup>28</sup> Mahmud Yunus, "Kamus Arab-Indonesia" (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), Hlm. 335.

<sup>29</sup> Mahmud Yunus, "Kamus Arab-Indonesia" (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), Hlm. 335.

Nas dikatakan sebagai firman Allah *subhanahu wata'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* secara bertahap melalui Malaikat Jibril dan akan mendapatkan balasan bagi setiap yang membacanya. itu, menurut ulama Ushul Fiqh. Menurut pemahaman ini, Muhammad Ali As-Shabuni mengungkapkan bahwa al-Qur'an adalah firman Allah *subhanahu wata'ala* yang tak tertandingi dan tunggal, disampaikan kepada Nabi Muhammad sebagai khatamul ambiya (penutup para nabi), dan dikumpulkan dalam Mushaf (lembaran). Setelah itu diserahkan kepada kita secara mutawatir, dan membaca serta mempelajarinya merupakan ibadah yang dimulai dengan Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nas.<sup>30</sup>

Para akademisi menawarkan definisi yang berbeda dari yang lain. Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* menerima al-Qur'an dari Allah *subhanahu wata'ala* dan membacanya sebagai ibadah. Makna kalam ini berkaitan dengan kategori golongan yang mencakup semua “kalam” dan kebergantungannya kepada Allah *subhanahu wata'ala*, menunjukan secara khusus sebagai firman-Nya, bukan perkataan manusia, jin, atau malaikat. Kategori ini disebut sebagai kalamullah.<sup>31</sup>

## 2. Definisi Pembelajaran Al-Quran

Pembelajaran al-Qur'an adalah suatu proses yang melibatkan siswa untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan sikap serta membaca dan menghafal

<sup>30</sup> Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori Dan Pendekatan* (Yogyakarta: LKIS PELANGI AKSARA, 2012), Hlm. 14.

<sup>31</sup> aikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), Hlm. 16-17.



ayat-ayat yang tartil, baik, dan akurat sesuai dengan standar tajwid yang sesuai.<sup>32</sup> Dari penjelasan tersebut, jelaslah bahwa mempelajari al-Qur'an adalah membaca, menghafal, dan memahami makna setiap ayat atau surat sesuai dengan hukum bacaan yang berlaku untuk memastikan makna al-Qur'an tidak berubah dan dipertahankan dalam bentuknya yang paling murni.<sup>33</sup>

### 3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran al-Qur'an adalah untuk membekali peserta didik dengan arah, pemahaman, motivasi, dan kemampuan menghayati ajarannya sehingga dapat mewujudkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah *subhanahu wata'ala* dalam aktivitas kesehariannya.<sup>34</sup> al-Qur'an paling baik diajarkan kepada anak kecil maupun remaja supaya tumbuh untuk mencintai dan memahami al-Qur'an itu sendiri. Karena itu anak-anak harus terus belajar al-Qur'an setiap saat dalam segala situasi.

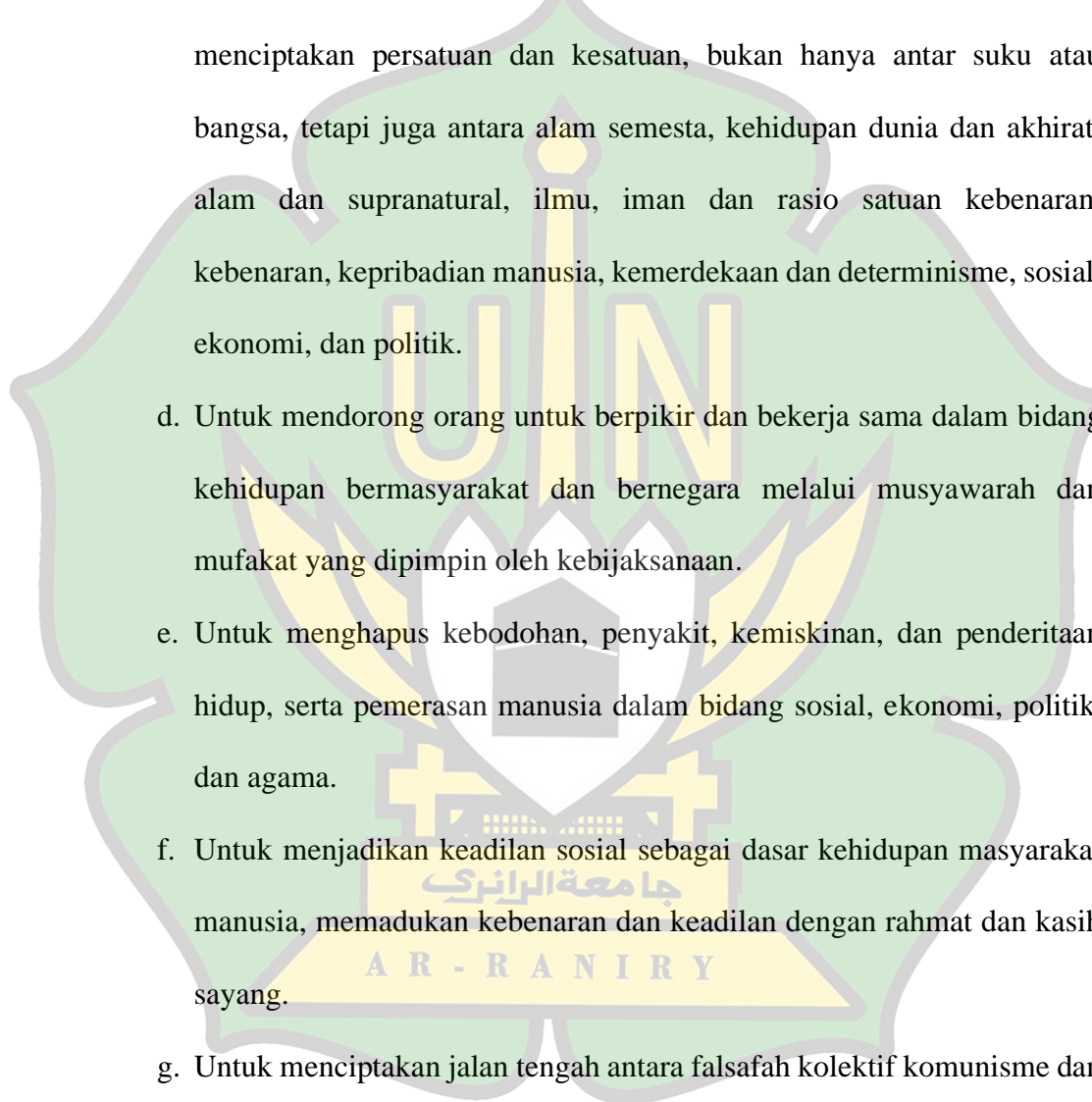
Disamping itu, al-Qur'an juga memiliki tujuan yang lebih spesifik lainnya, sebagai berikut:

- a. Untuk membersihkan akal, meyucikan jiwa dari semua jenis syirik, dan memantapkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi Tuhan semesta alam—keyakinan yang bukan hanya konsep teologis tetapi juga falsafah hidup dan kehidupan umat manusia.

---

<sup>32</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2020), Hlm. 8.

<sup>34</sup> Nurzannah & Anita Carlina, *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an* (Medan: Umsu Press, 2021), Hlm. 37.

- 
- b. Untuk mengajarkan manusia menjadi orang yang adil dan beradab, artinya mereka harus dapat bekerja sama dalam pengabdian kepada Allah dan melaksanakan tanggung jawab kekhalfahan.
- c. Allah *subhanahu wata'ala* adalah satu-satunya keesaan yang dapat menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan hanya antar suku atau bangsa, tetapi juga antara alam semesta, kehidupan dunia dan akhirat, alam dan supranatural, ilmu, iman dan rasio satuan kebenaran, kebenaran, kepribadian manusia, kemerdekaan dan determinisme, sosial, ekonomi, dan politik.
- d. Untuk mendorong orang untuk berpikir dan bekerja sama dalam bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui musyawarah dan mufakat yang dipimpin oleh kebijaksanaan.
- e. Untuk menghapus kebodohan, penyakit, kemiskinan, dan penderitaan hidup, serta pemerasan manusia dalam bidang sosial, ekonomi, politik, dan agama.
- f. Untuk menjadikan keadilan sosial sebagai dasar kehidupan masyarakat manusia, memadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang.
- g. Untuk menciptakan jalan tengah antara falsafah kolektif komunisme dan falsafah monopoli kapitalisme, mendirikan ummatan wasathan yang mendorong kebaikan dan mencegah kemungkaran.

- h. Untuk menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam membangun peradaban yang sejalan dengan jati diri manusia, dengan bimbingan Nur Ilahi.

### C. Tahfizh Al-Qur'an

#### 1. Definisi Tahfizh Al-Qur'an

Menurut bahasa, tahfizh bermakna menghafal. Ungkapan bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yang artinya menjaga, memelihara, menghafal, mengawasi, dan benar-benar peduli. Perbuatan membaca atau mendengarkan sesuatu secara berulang-ulang inilah hal yang disebut oleh Abdul Aziz Abdul Rauf sebagai menghafal. Setiap pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari yang apabila dilakukan secara berulang-ulang pasti akan terhafal.<sup>35</sup>

Digolongkan dua komponen dari definisi tersebut, pertama, seseorang yang menghafal al-Qur'an kemudian mampu membaca secara benar sesuai dengan Mushaf al-Qur'an dan kaidah hukum ilmu tajwid. Kedua, seorang penghafal selalu menjaga hafalan al-Qur'annya karena jika tidak sering diulang maka mudah sekali lupa.

Menurut Farid Wajdi dapat dipahami bahwa, *tahfizhul* Qur'an sebagai proses menghafal al-Qur'an sehingga dapat dibaca dengan benar dan konsisten tanpa melihat mushaf. Orang yang menghafalnya dikenal sebagai "al-hafiz." Bunyamin Yusuf Surur menegaskan bahwa seseorang yang telah menghafal seluruh

<sup>35</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi* (Bogor: Guepedia, 2020), Hlm. 13.

al-Qur'an mampu membacanya dengan menggunakan *tasmi' bi al-ghaib* dengan tetap berpegang pada ilmu tajwid yang benar.<sup>36</sup>

## 2. Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

Membaca dan menghafal suatu hal yang diperlukan untuk mempelajari al-Qur'an. Menghafal dapat difasilitasi melalui berbagai teknik. Namun, ada beberapa cara untuk menghafal al-Qur'an, antara lain:

### a. Metode *Talaqqi*

*Talaqqi* menurut Bahasa berasal dari kata *talaqqa- yatalaqqaa* asal dari fi'il *laqiya- yalqaa- liqa'an* yang berarti bertemu, berhadapan, mengambil, dan menerima.<sup>37</sup> Maksud dari kata berjumpa tersebut adalah adanya pertemuan antara siswa dengan pengajar/ ustadz. Metode *Talaqqi* ini digunakan untuk memperdengarkan serta menyetorkan hafalan baru kepada pengajar/ ustadz.

*Talaqqi* juga merupakan model pembelajaran pertama yang biasa diajarkan Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* kepada para sahabatnya. Namun *talaqqi* ini masih digunakan hingga saat ini, khususnya di wilayah Arab seperti mesir, dan Arab Saudi.<sup>38</sup> Penerapan Metode *Talaqqi* untuk mempelajari al-Qur'an dan *tahfizh* pada haikikatnya sangat dianjurkan bahkan menjadi kewajiban karena sangat tidak dianjurkan bagi seseorang untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an langsung dari mushaf tanpa dibimbing oleh pengajar atau ustadz.

<sup>36</sup> Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan," Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 1 (2016): 66, <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>.

<sup>37</sup> Mahmud Yunus, Kamus Arab...., Hlm.400.

### b. Metode *Tasmi'*

*Tasmi'* berarti mendengar, sehingga metode ini merupakan kegiatan memperdengarkan bacaan untuk dihafalkan. *Tasmi'* akan menanamkan keyakinan pada apa yang telah dipelajari.<sup>39</sup> Sa'dullah mendefinisikan *tasmi'* sebagai memperhatikan hafalan orang lain, baik individu maupun majelis secara keseluruhan.<sup>40</sup> Metode *tasmi'* ini seorang penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya. Karena bisa saja dia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* siswa akan lebih berkonsentrasi dalam hafalannya. Adapun langkah-langkah berikut untuk menghafal al-Qur'an:

- a. Penyimakan Personal. Dari Juz 1 sampai Juz 30, seorang hafidz mengaji dari hafalan sambil ditonton banyak orang. Teknik ini sering digunakan oleh seorang hafidz yang sudah mahir menghafal al-Qur'an baik secara individu maupun berjamaah sehingga penghafal al-Qur'an dapat mengidentifikasi kekurangan-kekurangannya, baik dalam hal pengucapan huruf maupun tajwid.<sup>41</sup>
- b. *Tasmi'* bersama teman-teman penghafal al-Qur'an dilakukan sebelum diperdengarkan kepada seorang guru. Rasulullah *shallahu 'alaihi wasallam* dan malaikat Jibril juga menggunakan teknik ini untuk memastikan bahwa wahyu yang telah disampaikan oleh Allah melalui malaikat Jibril tidak akan berkurang atau diubah.<sup>42</sup>

<sup>39</sup> Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an* (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), Hlm. 49.

<sup>40</sup> Sadulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Hlm. 54.

<sup>41</sup> Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfiz Untuk Pemula* (Yogyakarta: Laksana, 2019), Hlm. 202.

<sup>42</sup> Alawiyah Wahid, "Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an." Hlm. 99-100.



- c. Penyimakan grup. Beberapa para penghafal al-Qur'an melakukan latihan mendengarkan kelompok; misalnya, 30 peserta dipisahkan menjadi tiga kelompok. Masing-masing memiliki sepuluh orang. Kelompok pertama membaca juz 1 sampai 10, kelompok kedua membaca juz 11 sampai 20, dan kelompok sekarang membaca juz 21 sampai 30. Setiap orang bergiliran dan yang lainnya memperhatikan ketika seseorang membaca sampai akhir.<sup>43</sup>
- d. Penyimakan oleh Ustadz/ Ustadzah. Ketika para siswa telah selesai menghafal semuanya, mereka langsung memperdengarkan kepada ustadz/ ustadzah pada jam tahfidz atau waktu lainnya.<sup>44</sup>
- e. Penyimakan dua Orang.
- f. Penyimakan keluarga.
- c. Metode Setoran

Setiap murid yang belajar al-Qur'an dengan hati nurani wajib menyetorkan hafalannya kepada pengajar. Ini akan memungkinkan siswa untuk memperbaiki kesalahan dalam ayat-ayat yang telah siswa hafalkan. Kesalahan ini dapat diperbaiki dengan memperhatikan pengajar/ ustadz. Adapun sejarah yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad adalah menyetorkan hafalan kepada guru yang tahfidz. Dengan demikian, agar calon penghafal dapat menghafal al-Qur'an

---

<sup>43</sup> Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Quran* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017). Hlm. 117-118.

<sup>44</sup> Alawiyah Wahid, "Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an." Hlm. 101.

dengan baik dan benar, mereka harus mempelajarinya dari seorang guru yang ahli dan memahami al-Qur'an.<sup>45</sup>

Metode setoran yang mengharuskan siswa menghafal langsung kepada guru secara berkelompok, berpasangan, atau sendiri-sendiri, dijelaskan oleh Edi Sumianto.<sup>46</sup> Ditinjau dari segi penggunaannya, terdapat:

- a. Sebelum guru mengakhiri pelajaran dan membubarkan kelas, ia meminta siswa untuk menyetorkan hafalan mereka secara berpasangan atau berkelompok.
- b. Guru tidak harus mendengarkan hafalan setiap siswa setiap kali bertemu. Setelah mereka menghafal sepuluh atau dua puluh ayat, siswa dapat menyetorkan kembali apa yang telah mereka hafal.

Dari penjelasan di atas bahwa metode setoran adalah teknik menghafal al-Qur'an dimana murid diharuskan menyerahkan hafalannya kepada guru. Hal ini agar siswa dapat mengidentifikasi ayat-ayat yang telah dihafal yang mengandung kesalahan atau kekeliruan.

d. Metode Muraja'ah/ *Takrir*

Yahya mengatakan bahwa muraja'ah adalah strategi terbaik bagi mereka yang ingin menguasai hafalan al-Qur'an. Ingatlah bahwa membaca al-Qur'an akan mendatangkan pahala yang besar dan berlipat bagi pembacanya. Itu juga akan memperkuat dan mematangkan ingatan mereka pada saat yang bersamaan.<sup>47</sup>

<sup>45</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step By Step Dan Berdasarkan Pengalaman* (Jakarta: Diva Press, 2015), Hlm. 76.

<sup>46</sup> Edi Sumianto, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Smart Tahsin* (Sukoharjo: Ashhabul Quran, 2016), Hlm. 57

<sup>47</sup> Az-Zawawi Fattah Abdul Yahya, *"Revolusi Menghafal Al-Qur'an"* (Surakarta: Insan Kamil, 2010), Hlm. 109.

Muraja'ah, menurut Edi Sumianto, adalah suatu amalan dimana siswa mengulang-ulang isi yang telah dihafalnya dan diperingatkan di depan guru. Ada tiga cara muraja'ah untuk menggunakan metode *tatsmur*:<sup>48</sup>

- a. Muraja'ah klasikal, dimana guru terlebih dahulu meminta siswa mengulang kembali isi yang telah dihafal bersama sebelum memperkenalkan hafalan surat baru.
- b. Muraja'ah berpasangan, siswa berpasangan dan bergiliran mendengarkan satu sama lain.
- c. Sosiodrama, merupakan salah satu seni pertunjukan di mana seorang siswa dipilih untuk berperan sebagai pengajar dengan memimpin muraja'ah dan diikuti oleh siswa lainnya yang masing-masing didampingi oleh seorang guru tahfidz.

Latihan muraja'ah dan hafalan berjalan beriringan karena setelah hafalan tugas selanjutnya adalah mengulang ilmu agar tidak lupa ketika melakukan kesalahan. Muraja'ah paling baik dilakukan setiap ada kesempatan.<sup>49</sup> Muraja'ah dapat dihafalkan sendiri sambil mendengarkan guru dan teman. Biasanya, seorang guru membagi waktu yang dialokasikan untuk belajar al-Qur'an.<sup>50</sup>

- e. Metode Mudarosah

Siswa secara bergiliran membacakan ayat-ayat sebagai bagian dari kegiatan hafalan tartilan yang dikenal dengan metode mudarosah. Tartilan hafalan

<sup>48</sup> Sumianto, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Smart Tahsin*. Hlm. 7

<sup>49</sup> Adi Hidayat, "*Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir*" (Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018), Hlm. 25.

<sup>50</sup> Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step By Step Dan Berdasarkan Pengalaman*. Hlm. 75-77.

yang dikenal sebagai teknik mudarosah (simaan) melibatkan sekelompok orang yang membaca setiap baris dengan lantang sambil mencatat ingatan masing-masing. Teknik ini berkonsentrasi pada konsentrasi murid untuk mempertahankan memori yang telah disampaikan kepada guru untuk membantu merangsang otak.<sup>51</sup>

#### D. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an memberikan banyak keutamaan atau keuntungan untuk mempelajarinya. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda yang artinya “Sebaik-baik kamu adalah orang yang menghafal al-Qur'an dan mengajarkannya”. Bagi yang ingin menghafal ayat-ayat suci al-Qur'an, Allah telah menjanjikan kebaikan, kesenangan, dan keberkahan. Ada banyak keutamaan dalam al-Qur'an, baik untuk dunia maupun akhirat. Berikut beberapa manfaat beberapa manfaat menghafal al-Qur'an:

- a. Allah *Subhanahu wa ta'ala* akan memberi pahala dan nikmat kepada orang-orang yang menghafal al-Qur'an. Menurut hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "sebaik-baik kalian adalah mereka yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya,"
- b. Diberinya ilmu bagi siapa saja yang menghafal al-Qur'an. Hal ini disebutkan dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 29 dimana Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman, “Sesungguhnya al-Qur'an adalah ayat-ayat yang jelas di

---

<sup>51</sup> Zaki Zamani and Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009). Hlm. 62.

dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim.”

- c. Jika seseorang memiliki kemampuan untuk menghafal al-Qur'an, maka itu adalah keberkahan dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Nikmat ini setara dengan kesenangan kenabian. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Hakim “Barangsiapa membaca (menghafal) al-Qur'an, sesungguhnya dia telah mencapai derajat kenabian, hanya saja tidak diwahyukan kepadanya”.<sup>52</sup>
- d. Para *hafizh* al-Qur'an merupakan keluarga Allah *Subhanahu wa ta'ala* diatas bumi. Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad. “Sesungguhnya Allah *Subhanahu wa ta'ala* mempunyai keluarga di antara manusia, para sahabat bertanya, siapakah mereka wahai Rasulullah?” Nabi menjawab, “Ahli al-Qur'an. Mereka adalah keluarga dan pilihan Allah *Subhanahu wa ta'ala*.”
- e. Dengan menghafal al-Qur'an akan meninggikan derajat dan menjadi penolong di hari kiamat. Dalam perkataan Abi Umamah ra, “Aku mendengar Rasulullah bersabda, “Bacalah al-Qur'an, sesungguhnya ia akan menjadi pemberi syafaat pada hari kiamat bagi para pembaca dan penghafalnya”.
- f. Mahkota kemegahan *hifzul Qur'an (tajul karamah)*. Pertanyaannya “Mana orang yang tidak terlena dengan menggembalakan kambing dari membaca

---

<sup>52</sup> Amirulloh Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), Hlm. 3.



buku saya?” akan digunakan untuk mendeskripsikannya. Mereka kemudian berdiri dan menganugerahkan karangan bunga kemuliaan pada salah satu dari mereka, memberinya kemenangan dengan tangan kanannya dan kekalahan dengan tangan kirinya. (HR.At-Tabrani).<sup>53</sup>

- g. “Barangsiapa yang membaca al-Qur’an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka akan diletakkan di atas mahkota cahaya pada hari kiamat. Tidak hanya orang yang menghafal al-Qur’an saja yang akan mendapatkan kemuliaan, tetapi orang tuanya juga akan mendapatkan kemuliaan. orang tua kedua mengenakan jubah kemegahan yang tidak dapat dicapai di dunia ini, dan kecerahannya seterang matahari. "Mengapa kita memakai jubah ini?" mereka berdua bertanya. "Karena kalian berdua menyuruh anak kalian untuk mempelajari Qur’an," jawabnya. (HR. Al-Hakim)
- h. Para penghafal al-Qur'an menuai berbagai manfaat. Setiap huruf akan mendapat sepuluh berkah di setiap ayatnya, sesuai dengan janji Allah. Setiap kali seseorang membaca bahkan satu surat dari al-Qur'an, hasanah mereka dilipatgandakan sepuluh kali lipat. Saya tidak menyebutkan bahwa alif, lam, dan mim semuanya tersusun dari satu huruf, tetapi semuanya tersusun dari satu huruf. (HR. At-Turmudzi).<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Rahmat Rifai Lubis dkk., “Pembelajaran Al-Qur’an Era Covid-19: Tinjauan Metode Dan Tujuannya Pada Masyarakat Di Kutacane Aceh Tenggara,” *Kuttab* 4, no. 2 (2020): 513–25, <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.275>.

<sup>54</sup> Ainun Mahya and P Arnina, *Musa Si Hafiz Cilik Penghapal Al-Quran* (Bandung: Huta Publisher, 2016), Hlm. 3-6.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, perlu adanya metode atau jalan, karena kebenaran itu hanya dapat diperoleh dengan langkah demi langkah, dan juga dengan analisa yang detail. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif analisis kualitatif.<sup>55</sup> Pada dasarnya penelitian ini merupakan deskriptif analisis yang bersifat fleksibel, terbuka, dan dapat dikondisikan berdasarkan data lapangan penelitian, sebagai upaya memberikan penjelasan dan gambaran secara komprehensif tentang bagaimana Implementasi Metode Talaqqi dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an siswa SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer atau utama adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini akan didapatkan dari lokasi penelitian yaitu SDTQ Nurun Nabi. Berkaitan dengan hal ini, penulis akan mewawancarai kepala sekolah, ketua

---

<sup>55</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Wal Ashri Publishing, 2020).

lembaga tahfizh, dan beberapa ustadzah, serta para siswa kelas V di SDTQ Nurun Nabi. Peneliti memperoleh data primer ini menggunakan metode observasi, dan interview.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber pendukung dari segi teoritis yang penulis dapat dari buku, jurnal, makalah dan juga karya-karya ilmiah lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini. Bahan bacaan yang peniliti pelajari adalah yang berkaitan langsung dengan teori implementasi Metode Talaqqi dan peningkatan terhadap penerapan metode tersebut.

**B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran penelitian dilapangan mutlak diperlukan. Karena peneliti berperan sebagai instrument utama dalam penelitian. Peneliti adalah orang yang memilih informan sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis dan menafsirkan data, serta membuat kesimpulan atas penelitian yang dilakukan.

**C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat utama melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDTQ Nurun Nabi yang merupakan salah satu Sekolah Dasar Tahfizh al-Qur'an yang ada di Banda Aceh yang terletak di Desa Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh.

#### D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan responden dalam sebuah penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sumber data informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan Teknik *purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana pertimbangan tersebut dikarenakan pada subjek dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, kemudian subjek dianggap dapat dipercaya dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk diteliti.<sup>56</sup> Hal ini peneliti melihat adanya kesesuaian kriteria subjek, seperti siswa kelas V ketika diwawancara mudah untuk menjawab pertanyaan peneliti, dan juga mereka yang sudah banyak mencapai target hafalannya. Pengambilan *purposive sampling* digunakan karena tidak semua responden memenuhi kriteria untuk fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini adanya informan atau narasumber, informan yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Ketua Lembaga Tahfidz (LTA), Ustadzah pembimbing halaqah tahfidz, dan siswa kelas V.

Adapun subjek penulis atau informan sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh yaitu  
Ustadz Rahmat Riski, M. Ag.
- b. Ketua Lembaga Tahfidz (LTA) SDTQ Nurun Nabi Lambhuk

---

<sup>56</sup> Prof.Dr.Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif Dan r & D," 2015, 456.

Banda Aceh yaitu Ustadz Asyari, S.IP.

c. Ustadzah pembimbing halaqah tahfidz al-Qur'an SDTQ Nurun

Nabi Lambhuk Banda Aceh yaitu:

- a) Ustadzah Maulisa Ulfa, S. Sos.
- b) Ustadzah Rizqya Maulida
- c) Ustadzah Nur Amalia, S. Ag.
- d) Ustadzah Aisyah Nur Azizah
- e) Ustadzah Fatia Izzati

d. Siswi kelas V SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh yaitu:

- a) Cut Syiba Syatharina Aqila
- b) Shanika Zakia Siddiq
- c) Siti Hanifah Humaira
- d) Fani Afnan Jannati
- e) Asna Maqhsura
- f) M. Syauqi Al-Barra
- g) M. Althaf
- h) M. Adzral Idraki

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dari SDTQ Nurun Nabi yang berhubungan dengan penelitian ini ialah:

a. Observasi

Metode observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang implementasi metode talaqqi sebagaimana yang terjadi dalam



kenyataannya. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang sejauh mana perkembangan implementasi metode talaqqi terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an siswa SDTQ Nurun Nabi. Observasi juga dilakukan apabila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang akan diselidiki. Dalam observasi ini diusahakan mengamati dengan keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa ada usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, memanipulasi, atau bahkan mengaturnya. Metode tersebut digunakan untuk menggali data tentang Implementasi Metode Talaqqi dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh.

b. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui media saluran tertentu. Atau suatu cara mengumpulkan data dan informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapat data lengkap dan mendalam. Metode ini dilakukan dengan cara dialog tanya jawab kepada informan yang telah mengalami pemilihan terlebih dahulu. Maka peneliti akan mengadakan wawancara secara langsung dengan ustadz dan ustazah yang ada di SDTQ Nurun Nabi. Metode ini dilakukan untuk menganalisis penerapan secara langsung oleh ustadz dan ustazah agar dapat memperoleh bukti kebenarannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan masalah atau objek yang akan diteliti. Pengumpulan data secara dokumen adalah mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Dalam mengambil kesimpulan atau makna yang valid dari hasil mengolah data secara kualitatif, maka dalam penelitian kualitatif ini analisis data menggunakan langkah, yaitu dengan mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensistesisikannya, menemukan pola, hal yang penting dan yang bisa dipelajari, serta memutuskan diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui keakuratan data serta mempertanggung jawabkan keabsahan data. Analisis data ini disajikan dengan mendeskripsikan semua data yang diperoleh dari berbagai sumber penelitian. Proses analisis ini dimulai dengan penyaringan data yang sudah diperoleh, kemudian dilakukan pengelompokan data. Proses terakhir dari analisa data yaitu meninjau kembali data yang diperoleh dengan teori-teori yang terkait dengan judul penelitian.

Analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengorganisasikan, memilah, mensistensi, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Studi ini menggunakan metode analisis data yang mengacu pada gagasan Miles dan Huberman, yang terdiri dari:

a. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses memilih untuk memfokuskan, menyederhanakan, dan abstrakkan data aksi yang berasal dari catatan lapangan, interview, transkrip, dan berbagai dokumen dan catatan lapangan. Pada tahap ini, penulis dapat mengubah data lapangan tentang Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh, memilih data yang diperlukan dan menyingkirkan data yang tidak penting.

b. Penyajian Data

Penelitian kualitatif dapat menyajikan data dalam bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan, flowchart, dan sebagainya. Namun, Miles dan Huberman menyatakan bahwa teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan teks naratif untuk menyampaikan data.

Dengan kata lain, penulis menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk uraian tentang penggunaan Metode *Talaqqi* dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an siswa SDTQ Nurun Nabi Lambhuk di Banda Aceh.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang disampaikan hanyalah sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal yang disampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Penulis membuat kesimpulan setelah melihat data tentang Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'ān Siswa SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh. Sebelum penganalisisan data selesai—dimulai dari pengumpulan, kondensasi, dan penyajian data/proses penarikan kesimpulan tidak dapat dimulai.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an (SDTQ) Nurun Nabi Banda Aceh terletak di Jalan T. Iskandar No. 11 Lambhuk Kec. Ulee Kareng Banda Aceh dengan luas lahan 476 m<sup>2</sup>. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sekolah SDTQ Nurun Nabi: SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh diharapkan akan melahirkan generasi Islami yang berkepribadian berakhlakul karimah sehingga pada akhirnya semangat dan ruh keislaman yang mengental di Aceh akan senantiasa terpancar dengan baik, damai dan sesuai dengan perkembangan zaman.

SDTQ Nurun Nabi adalah lembaga pendidikan Islam terpadu dibawah naungan yayasan Nurun Nabi Aceh yang berdiri sejak tahun 2018. SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang berbasis pesantren Tahfidz non boarding (tanpa asrama) yang menerapkan program hafalan al-Qur'an pada usia dini dengan target mampu menghafal al-Qur'an dengan fasih, tajwid yang benar dan tartil irama haramain serta menguasai pengetahuan Agama dan pengetahuan umum berdasarkan kurikulum kementerian pendidikan nasional.

SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh memadukan konsep kurikulum dayah pesantren tahfidz dengan konsep kurikulum kementerian pendidikan Nasional dengan tujuan untuk mempersiapkan pemimpin masa depan yang cerdas, berakhlak



mulia, taat beribadah dan hafal al-Qur'an serta mempunyai rasa peduli sosial, cinta dan kasih sayang terhadap sesama umat manusia.

Berdirinya SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh pada tahun 2018 dengan didirikan pada bangunan sewa atau ruko, untuk proses belajar mengajar kelas digunakan lantai dua ruko, sedangkan lantai pertama digunakan sebagai kantor. Dan musholla zawayah nurun nabi digunakan sebagai tempat shalat, dan juga tempat halaqah atau tempat menghafal alqur'an. Penamaan sekolah sendiri cenderung lebih terfokuskan kepada tahfidz nya dari pada sekolah berbasis IT lainnya berbasis umum, artinya semua program keislaman termasuk tahfidz. Untuk proses pembangunan pertama itu dimulai dari pada tahun kedua berdirinya sekolah, dengan didirikan gedung belajar pertama.

**a. Visi SDTQ Nurun Nabi**

“Menjadi Sekolah Tahfidz Al-Qur'an unggulan yang berkualitas dengan metode terbaik demi terwujudnya generasi ulul albab dalam rangka berkontribusi untuk kemaslahatan ummat”.

**b. Misi SDTQ Nurun Nabi**

- a) Membaca al-Qur'an fasih dan tilawah yang bagus.
- b) Mengoptimalkan kecerdasan spritual, emosional dan kecerdasan intelektual anak didik melalui amalan zikir dan fikir.
- c) Menciptakan suasana belajar yang inovatif, kreatif, nyaman dan menyenangkan.

- d) Menanamkan nilai-nilai budaya suka memberi dan menolong serta memiliki sifat peduli sosial, rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama umat manusia.
- e) Menanamkan nilai-nilai asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari.

**c. Tujuan Sekolah**

- a) Menanamkan nilai-nilai Aqidah *Ahlussunah Waljama'ah* yang benar, lurus, berakhlakul karimah serta bermu'amalah yang baik dan benar.
- b) Mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan murattal tilawah Imam Haramain.
- c) Membimbing menghafal do'a harian, hadits-hadits pilihan dan baca tulis Al-Qur'an.

**d. Sistem Rekrutmen Siswa Baru Sekolah SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala Sekolah SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, terungkap bahwa SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh memiliki metode kolaboratif dalam merekrut siswa baru dengan bekerjasama dengan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TK-IT). Proses penerimaan siswa dari TK-IT melibatkan beberapa tahap, termasuk wawancara dengan orang tua, penilaian kemampuan membaca tulis al-Qur'an, serta evaluasi calistung. Pendekatan ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengidentifikasi potensi siswa baru secara holistik guna memastikan kesesuaian nilai dan visi pendidikan di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh.

#### e. Keadaan Siswa SDTQ Nurun Nabi

Keadaan siswa dapat mencakup berbagai hal, seperti tingkat motivasi dalam belajar, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, kemampuan mengatasi tantangan, kesiapan menghadapi ujian atau evaluasi, dan sejauh mana mereka merasa terhubung dengan lingkungan belajar mereka. Pemahaman terhadap keadaan siswa menjadi penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi individu siswa.

Jumlah total siswa di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh mencapai 255 siswa, yang terbagi ke dalam berbagai kelas sebagai berikut:

- a) Kelas I Abu Bakar Ashiddiq dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa.
- b) Kelas I Umar bin Khattab dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa.
- c) Kelas II Usman bin Affan dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa.
- d) Kelas II Ali bin Abi Thalib dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa.
- e) Kelas III Abdurrahman dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa.
- f) Kelas III Salman Alfarisi dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa.
- g) Kelas IV Sa'ad bin Abi Waqas dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa.
- h) Kelas IV Anas bin Malik dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa.
- i) Kelas V Hasan Bin Ali dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa.
- j) Kelas V Husein bin Ali dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa.
- k) Kelas VI Abdullah bin Abbas dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa.
- l) Kelas VI Khalid bin Walid dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa.

Hal ini mencerminkan keragaman kelas dan distribusi siswa di dalam SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, yang memastikan pendidikan yang beragam dan komprehensif sesuai dengan kebutuhan masing-masing tingkat.

#### f. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan adalah individu-individu yang bekerja di berbagai posisi pendukung di institusi pendidikan, seperti sekolah atau universitas. Mereka memiliki peran penting dalam menjalankan berbagai tugas administratif, logistik, dan pendukung lainnya yang mendukung operasional pendidikan dan pembelajaran. Tenaga kependidikan dapat mencakup berbagai peran, seperti petugas administrasi, petugas perpustakaan, petugas keuangan, petugas laboratorium, staf teknis, dan lain sebagainya.

**Tabel 4.1. Daftar Nama-nama Guru SDTQ Nurun Nabi tahun ajaran 2022-2023 M.**

No	Nama	Jabatan
1.	Jamhuri Ramli, SQ,MA	Ketua yayasan
2.	Rahmat Riski, M.Ag	Kepala Sekolah
3.	Fachrul Ikram, S.H.	Bendahara Sekolah
4.	Marjan, S.Ag	Operator
5.	Miftahul Zaky, SE.	Tata usaha
6.	Anhar, S.E	Waka saptas
7.	Nurul Birri, M.A	Waka Kurikulum
8.	Keumala, S.Pd	Wali kelas 1
9.	Rahmadani, SE	Wali kelas 1

10.	Risa Yulia, S.Pd	Wali kelas 2
11.	Munawwarah, S.Pd	Wali kelas 2
12.	Fanisa Frianda, S.Pd	Wali kelas 3
13.	Nurul Fazillah, S.Pd	Wali kelas 3
14.	Rizka Nazirah, S.Pd	Wali kelas 4
15.	Zurratun Munira, S. Pd	Wali kelas 4
16.	Shinta Putri, S.Pd	Wali kelas 5
17.	Syarifah izzah, S.Pd	Wali kelas 5
18.	Sitti Sarah, S.Pd	Wali kelas 6
19.	Khairul Busyra, M.Pd	Wali kelas 6
20.	Nora Zulfi, S.Pd	Guru B.inggris
21.	Yayang Afrah Khaira Nizam, S. Pd	Guru B.inggris
22.	Miftahul Jannah, S.Pd	Guru Mapel B. Arab
23.	Mawaddah, S. Pd	Guru Mapel B. Arab
24.	Novita Sari, S.Pd	Guru Mapel Pai
25.	Rizal Fahmi, S.Pd	Guru Mapel Pjok
26.	Firdaus, S.Pd	Guru Mapel Pjok
27.	Asy'ari, S.Ip	Ka LTA
28.	Tgk. Muhammad Ismail	Penasehat LTA
29.	Mahyuddin	Koordinator tahfidz kelas 1
30.	Furqan Syahputra	Koordinator tahfidz kelas 2
31.	M. Zacky Rifaz	Koordinator tahfidz kelas 3



32.	T. M. Rizal Ayyubi	Koordinator tahfidz kelas 4
33.	Ikramullah, S.Si	Koordinator tahfidz kelas 5
34.	Dedy Muslim	Koordinator tahfidz kelas 6
35.	Fachruddinsyah Nasution, S.Ag	Guru tahfidz
36.	Nadaruwis Buana	Guru tahfidz
37.	Muhammad Busairi, S.sos.I	Guru tahfidz
38.	M. Sya'ban Atsani	Guru tahfidz
39.	M. Hidayatsyah, S.H	Guru tahfidz
40.	Haniful Huda	Guru tahfidz
41.	Muhammad Ilham Adhary	Guru tahfidz
42.	M. Siddiqil Aiman	Guru tahfidz
43.	Maulidia	Guru tahfidz
44.	Nurul Khalisah	Guru tahfidz
45.	Rizqya Maulida	Guru tahfidz
46.	Aisyah Nur Azizah	Guru tahfidz
47.	Fatia Izzati, S. Ag	Guru tahfidz
48.	Maulisa Ulfa	Guru tahfidz
49.	Tasya Amanda	Guru tahfidz

50.	Muniratul Aufa	Guru tahfidz
51.	Maulidar, S.Pd	Guru tahfidz
52.	Nabila Umami, S. Ag	Guru tahfidz
53.	Nur amalia, S. Ag	Guru tahfidz

**g. Program Unggulan SDTQ Nurun Nabi**

SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan Islam yang komprehensif telah mengembangkan tiga keunggulan utama yang menjadi ciri khas pendidikan Islam di Indonesia:

- a) Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah, SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh mendorong kebiasaan beribadah melalui shalat Dhuha berjama'ah. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana spiritualitas, tetapi juga membentuk disiplin dan kebersamaan di antara siswa.
- b) Program Tahfidzul Qur'an, salah satu fokus utama sekolah adalah mendalami al-Qur'an melalui program Tahfidzul Qur'an. Dengan metode pembelajaran yang efektif, siswa diajak untuk menghafal dan memahami makna ayat-ayat suci.
- c) Club Bahasa Arab dan Inggris, SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh mendorong penguasaan bahasa Arab dan Inggris melalui kegiatan klub bahasa. Ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang mampu berkomunikasi dalam bahasa global serta mendalami teks-teks agama dalam bahasa aslinya.

Selain itu, SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh juga menawarkan sejumlah program unggulan lainnya, seperti:

- a) Program Baca Tulis Kitab Jawi (Kitab Akhlak), Mengajarkan siswa tentang etika dan akhlak berdasarkan kitab-kitab Jawi, merangkul nilai-nilai moral dalam pendidikan.
- b) Pembelajaran Sirah Nabawiyah, menjelajahi kehidupan Rasulullah dan mengambil hikmah dari sejarahnya sebagai inspirasi bagi kehidupan sehari-hari.
- c) Wisata Islami (Tadabbur Alam), membawa siswa merenungi keindahan ciptaan Allah melalui wisata islami, yang juga menjadi peluang untuk meningkatkan pengetahuan tentang alam dan lingkungan.
- d) Zikir Hari Jum'at, mengadakan zikir khusus pada hari Jumat untuk memperkuat ikatan spiritual dan menghormati hari suci dalam Islam.
- e) Menghafal Hadits Sehari-hari, mendukung siswa dalam menghafal hadits-hadits ringkas yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Ekstrakurikuler Beragam, memberikan beragam ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa, seperti seni, olahraga, dan lainnya.

Sumber pembiayaan SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh terdiri dari:

- a) Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SD: Dana dari pemerintah untuk membiayai operasional sekolah.
- b) Pembayaran SPP Siswa: Kontribusi dari orang tua siswa sebagai sumbangan untuk pengembangan dan kelancaran pendidikan.

Terkait biaya yang dibayar oleh siswa tahun 2023 Siswa Baru Tahun Pertama:

Melalui pendekatan ini, SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh berkomitmen untuk memberikan pendidikan Islam yang holistik, mendalam, dan relevan bagi siswa dalam mengembangkan potensi akademik dan spiritual mereka

#### **h. Kurikulum Program Unggulan**

SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh memiliki pendekatan kurikulum yang komprehensif dan kontekstual, yang diimplementasikan pada berbagai tingkat kelas, berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- a) Orientasi pada Peserta Didik: Kurikulum SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh didesain dengan memperhatikan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa.
- b) Keanekaragaman dan Integrasi: Kurikulum di sekolah ini mengintegrasikan prinsip-prinsip dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, menciptakan pendekatan pembelajaran yang beragam dan terpadu. Dengan menggabungkan aspek-aspek keilmuan dan nilai-nilai keagamaan, siswa diharapkan mampu meraih dua ijazah yang mencakup berbagai aspek.
- c) Responsif terhadap Perkembangan Ilmu dan Teknologi: Kurikulum di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Hal ini memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang terkini dan relevan dengan tuntutan zaman.

- d) Relevansi dengan Kehidupan: Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan kehidupan nyata siswa. Materi yang diajarkan diarahkan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia nyata.
- e) Pendekatan Holistik dan Berkesinambungan: Kurikulum SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh dirancang agar bersifat menyeluruh dan berkesinambungan, mengintegrasikan aspek-aspek keagamaan, akademik, dan keterampilan. Hal ini mendorong siswa untuk belajar secara terus-menerus sepanjang hayat.
- f) Pembelajaran Sepanjang Hayat: Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini mendorong konsep pembelajaran sepanjang hayat, di mana siswa diarahkan untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka bahkan setelah kelulusan.
- g) Keseimbangan antara Nasional dan Lokal: Kurikulum ini menjamin keseimbangan antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah, memungkinkan siswa untuk menghargai nilai-nilai lokal sambil tetap memiliki perspektif yang luas dan nasional.

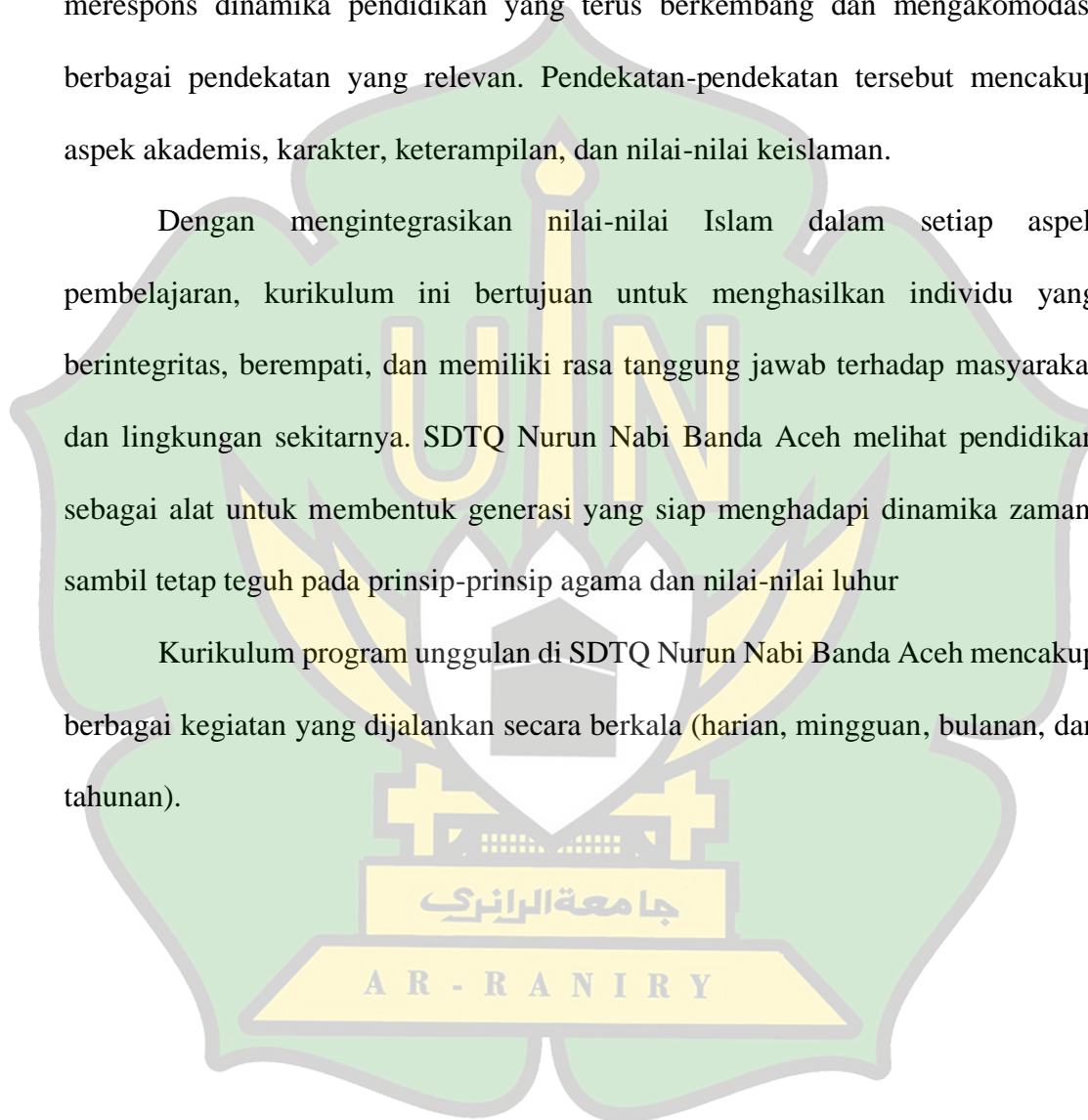
Kurikulum yang diterapkan di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh merupakan hasil dari kolaborasi yang erat antara tim penyusun dan unsur sekolah, termasuk Komite Sekolah. Proses pengembangan kurikulum dilakukan dengan penuh perhatian terhadap setiap detail, serta melibatkan supervisi dan koordinasi yang cermat untuk memastikan keselarasan dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.



Tim penyusun kurikulum di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh memiliki pemahaman yang mendalam tentang perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan serta tren perkembangan terkini. Dengan demikian, kurikulum ini mampu merespons dinamika pendidikan yang terus berkembang dan mengakomodasi berbagai pendekatan yang relevan. Pendekatan-pendekatan tersebut mencakup aspek akademis, karakter, keterampilan, dan nilai-nilai keislaman.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran, kurikulum ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang berintegritas, berempati, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh melihat pendidikan sebagai alat untuk membentuk generasi yang siap menghadapi dinamika zaman, sambil tetap teguh pada prinsip-prinsip agama dan nilai-nilai luhur

Kurikulum program unggulan di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh mencakup berbagai kegiatan yang dijalankan secara berkala (harian, mingguan, bulanan, dan tahunan).



**Tabel 4.2. Jadwal Kegiatan Harian**

No	Waktu	Kegiatan
1	07:45-08:00	Shalat dhuha berjama'ah
2	08:00-09:30	Halaqah Tahfidz
3	09:30-10:00	Istirahat
4	10:00-12:30	Masuk kelas pelajaran umum
5	12:30-13:00	Shalat zuhur berjama'ah
6	13:00-13:30	Makan siang
7	13:30-14:00	Program kitab / club bahasa
8	12:45-13:15	Shalat dhuhur berjamaah
9	14:00-15:30	Halaqah Tahfidz/ masuk pelajaran umum
10	15:30-15:45	Shalat ashar
11	15:45-16:00	Jadwal kepulangan siswa

**Tabel 4.3. Jadwal Kegiatan Bulanan dan Tahunan**

No	Hari	Kegiatan
1.	Kunjungan wisata islami	Tahunan
2.	Parenting	Bulanan
3.	Kegiatan hari besar islam	Bulanan
4.	Wisuda	Tahunan

Dalam pengontrolan dan evaluasi tahfiz al-Qur'an di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, terdapat beberapa bentuk pengukuran prestasi:

- a) Evaluasi dalam bentuk ujian lisan diadakan setelah siswa menyelesaikan hafalan satu juz al-Qur'an.
- b) Evaluasi dalam bentuk mentasmi'kan dilakukan saat siswa menghafal seluruh juz al-Qur'an, di mana mereka membacanya dalam satu duduk pada waktu yang ditentukan.
- c) Evaluasi harian terjadi melalui penyerahan hafalan kepada guru halaqah tahfidz, yang dilakukan oleh setiap kelompok siswa.

Dalam melaksanakan program unggulan SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, melakukan beberapa Langkah, sebagai berikut:

- a) Penyusunan program unggulan dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, dan peserta didik sesuai

tingkatnya. Yayasan, Kepala Sekolah, bagian pengajaran, dan dewan guru bekerja sama untuk menyusun program unggulan ini.

- b) Rencana pembelajaran disusun secara matang untuk memastikan jalannya proses pembelajaran sesuai rencana. Hal ini penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.
- c) Pelaksanaan rencana pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Guru dan siswa mengikuti rencana ini untuk mencapai hasil yang diharapkan.
- d) Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dan materi yang disampaikan. Jika diperlukan, rencana dapat dievaluasi ulang untuk memastikan kesesuaian dan akurasi.
- e) Para guru dan wali kelas bertanggung jawab untuk mengikuti perkembangan peserta didik dan menangani kebutuhan mereka.

Adapun sarana di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh sebagai berikut:

#### 1. Bangunan

#### 4.4. Daftar Bangunan SDTQ Nurun Nabi

No	Uraian	Jumlah Ruang	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Kondisi	Status
1	Ruang Pimpinan	1	7 x 4	Baik	Milik Yayasan
2	Ruang Belajar	10	7 x 6	Baik	Milik Yayasan
4	Mushalla/ Aula	1	20 x 20	Baik	Milik Yayasan
5	MCK	23	2 x 1	Baik	Milik Yayasan

6	Perpustakaan	1	6 x 4	Baik	Milik Yayasan
7	Rumah Pimpinan	1	10 x 7	Baik	Milik Yayasan
8	Ruang Guru	2	8 x 6	Baik	Milik Yayasan
9	Tempat Parkir	2	28 m <sup>2</sup>	Baik	Milik Yayasan
10	Kantin	1	12 x 8	Baik	Milik Yayasan
12	Dapur dan Ruang Catering	2	8 x 25	Baik	Milik Yayasan
13	Pos Piket keamanan	1	2 x 2	Baik	Milik Yayasan

Sarana dan prasarana di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh telah mengalami perbaikan dan pengembangan secara bertahap. Meskipun sekolah ini belum memiliki alumni, pembangunan sarana dan prasarana terus berlangsung sesuai prioritas. Yayasan Nurun Nabi memiliki lahan sendiri yang diperoleh melalui pengadaan dan hibah. Bangunan telah dan akan terus dibangun.

## 2. Sarana Pendukung

**Tabel 4.5. Daftar Sarana Pendukung**

No	Uraian	Jumlah	Kondisi	Status
1	Kursi pimpinan	1	Baik	Milik Yayasan
2	Meja pimpinan	1	Baik	Milik Yayasan
3	Meja personaliasi	10	Baik	Milik Yayasan



4	Kursi belajar	255	Baik	Milik Yayasan
5	Meja belajar	255	Baik	Milik Yayasan
6	Komputer PC	4	Baik	Milik Yayasan
7	Komputer Notebook	3	Baik	Milik Yayasan
8	Printer	3	Baik	Milik Yayasan
9	Papan tulis	10	Baik	Milik Yayasan
11	LCD Proyektor	1	Baik	Milik Yayasan
12	AC	14	Baik	Milik Yayasan
13	Kipas angin	15	Baik	Milik Yayasan
14	Rak buku	9	Baik	Milik Yayasan
15	Papan pengumuman	2	Baik	Milik Yayasan
16	Koneksi Wifi	2	Baik	Milik Yayasan

Nilai-nilai yang ditanamkan di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh kepada para peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Keikhlasan

Keikhlasan yang dimaksud adalah kemurnian hati dari motivasi yang buruk, yaitu melakukan tindakan dengan niat yang tulus semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT, tanpa mengharapkan keuntungan pribadi. Prinsip ini mencakup segala aspek kehidupan di sekolah, mulai dari kegiatan pengajaran oleh guru hingga proses pembelajaran oleh peserta didik. Dengan menerapkan keikhlasan ini,

terwujud hubungan yang harmonis antara guru dan siswa yang didasari oleh rasa saling menghormati. Selain itu, nilai-nilai tolong-menolong dan persatuan juga terbentuk kuat di kalangan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kohesif.

## 2) Kesederhanaan

Prinsip hidup hemat dan bersahaja benar-benar tercermin dalam seluruh aspek kehidupan di sekolah. Kesederhanaan dalam konteks ini mengandung arti memiliki kekuatan dan ketabahan hati dalam mengatasi berbagai kesulitan, termasuk tantangan untuk mengendalikan dorongan hawa nafsu dan keinginan untuk berfoya-foya atau bersikap berlebihan.

## 3) Menolong diri sendiri dan sesama

Kehidupan di sekolah mendorong peserta didik untuk belajar mandiri dan mengelola tanggung jawab pribadi. Namun, di sisi lain, sekolah ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang mandiri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kasih sayang dan gotong royong. Dengan sikap kasih sayang ini, sekolah dan semua anggotanya berpartisipasi dalam mengangkat derajat sesama manusia dari keterbelakangan dan kesulitan. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya fokus pada pertumbuhan pribadi, tetapi juga memelihara hubungan sosial dengan masyarakat, menciptakan keseimbangan antara membantu diri sendiri dan berkontribusi pada kepentingan bersama.

Berdasarkan temuan dari penelitian lapangan, tercatat beberapa prestasi yang telah diraih oleh siswa dan alumni SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh:

**Tabel 4.6. Prestasi Peserta Didik**

No	Nama	Cabang	Tingkat	Penyelenggara
1.	Ahmad syauqi Albarra	Lomba hafizh cilik	Kab. Banda Aceh	Tahfidz story Ramadhan
2.	Fani afnan jannati	Lomba tahfidz juz 30	Kota banda aceh	Fitas
3.	Muhammad faiz adha putra	Tahfidz putra	Banda aceh – aceh besar	Mesjid raya baiturrahman
4.	Kayla tazkia	Lomba mewarnai	Tingkat sd se kota banda aceh	Disdikbud kota banda aceh
5.	Mahira azzahwa	Olimpiade IPA	Provinsi aceh	Posi
6.	Khinza nabil al kartubi	Karate	provinsi	O2sn aceh
7.	Muhammad danish athar	Olimpiade matematika	Provinsi	Posi
8.	Wildan firdaus	Azan	Kota banda aceh	Campus unmuha aceh
9.	Muhammmad alghifari	Tartil qur'an	Sd sekota banda aceh	Disdikbud kota banda aceh

10.	Muhammad arafat al farisyi	Tahfidz	Kota banda aceh	Tvri aceh
-----	-------------------------------	---------	--------------------	-----------

Data tersebut memberikan bukti konkret bahwa SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh memiliki kemampuan untuk bersaing dalam berbagai bidang, baik di tingkat kabupaten maupun nasional. Prestasi-prestasi tersebut telah diraih dalam periode dua tahun pertama sejak pendirian sekolah.

### **B. Hasil Penelitian**

Data penelitian tentang Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh ini diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan yang didalamnya, kegiatan wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan Ketua Lembaga Tahfidz Al-Qur'an (LTA), Ustadzah pembimbing halaqah tahfidz, dan dengan siswi kelas V, kemudian kegiatan dokumentasi dilakukan untuk mengambil beberapa dokumen tentang bukti fisik peneliti dalam melakukan wawancara dan tentang proses kegiatan *tahfidz* al-Qur'an menggunakan Metode *Talaqqi* di SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut, data-data yang terkait tentang fokus penelitian yang menyangkut dengan Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh adalah sebagai berikut:

## 1. Perencanaan menghafal al-Qur'an menggunakan Metode Talaqqi Bagi siswa kelas V di SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh

Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode *Talaqqi* tentu harus adanya perencanaan terlebih dahulu agar saat pelaksanaan berjalan dengan lancar. Perencanaan adalah rancangan atau persiapan yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Perencanaan yang dilakukan sebelum Metode *Talaqqi* diterapkan di SDTQ Nurun Nabi yaitu menentukan standar kelulusan ustadz/ah sudah memiliki hafalan minimal 3 juz dan dites hafalan beserta bacaan ngajinya oleh ketua LTA, kemudian setelah itu menentukan ustadz/ah pembimbing setiap halaqah, setelah itu mengadakan rapat untuk mendengar arahan tentang kurikulum/silabus yang telah dibuat oleh sekolah.

Sebagaimana hasil Wawancara dengan Ketua Lembaga Tahfizh yaitu ustadz Asyari di SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh terkait latar belakang diterapkannya Metode *Talaqqi*, pengelolaan kurikulum/ silabus dan hal yang dilakukan ustadz/ah sebelum memulai pembelajaran:

“Adanya Metode *Talaqqi* ini dilatarbelakangi oleh anak-anak yang belum mampu dan fasih dalam membaca dan juga menghafal al-Qur'an, jadi hadirnya metode ini untuk memudahkan anak-anak supaya benar dalam segi makhraj dan tajwidnya ketika menghafal al-Qur'an melalui bantuan oleh ustadz/ah nya”.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Asyari selaku Ketua Lembaga Tahfidz Al-Qur'an (LTA) SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh pada tanggal 4 Oktober 2023



Pertanyaan selanjutnya Bagaimana pengelolaan kurikulum/ silabus dan hal apa saja yang dilakukan oleh ustadzah sebelum memulai pembelajaran di SDTQ Nurun Nabi?

“Sekolah sudah menyiapkan silabus untuk perencanaan pembelajaran hafalan al-Qur’an semester 1 dan 2 dari kelas I sampai kelas VI. Dan sebelum mengajar ustadz/ah mengerjakan shalat dhuha terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan mengaji minimal 2 halaman setiap harinya”.<sup>58</sup>

Perencanaan dalam sebuah pembelajaran *tahfizh* al-Qur’an yaitu berupa silabus yang sudah disediakan oleh Lembaga tanpa perlu adanya persiapan oleh ustadz dan ustadzah sebagai patokan untuk menambah hafalan siswa SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh.

Senada halnya dengan yang dilanturkan oleh ustadzah Rizqya Maulida sebagai Guru Tahfidz SDTQ Nurun Nabi:

“Sebelum tahun ajaran baru kami melakukan rapat untuk menentukan ustadz dan ustadzah disetiap halaqahnya masing-masing dan kami juga dimintai untuk mendengarkan penjelasan mengenai kurikulum atau silabus pembelajaran tahfidz, jadi silabus sudah disiapkan oleh sekolah dengan tujuan untuk mempermudah kami dalam membimbing siswa-siswi disekolah sehingga mereka mampu mencapai target yang sudah ditentukan oleh sekolah.”<sup>59</sup>

Kemudian dilanjutkan dengan wawancara dengan ustadzah Maulisa Ulfa dan Nur Amalia sebagai Guru Tahfidz SDTQ Nurun Nabi terkait hal apa saja yang dilakukan oleh ustadzah sebelum memulai pembelajaran menggunakan Metode *Talaqqi*?

“Sebelum melaksanakan pembelajaran anak-anak terlebih dahulu shalat dhuha berjamaah di Aula, kemudian dilanjutkan dengan masuk halaqah

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan ustadz Asyari selaku Ketua Lembaga Tahfidz Al-Qur’an (LTA) SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh pada tanggal 4 Oktober 2023

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan ustadzah Rizqya Maulida selaku pengajar SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh pada tanggal 6 Oktober 2023

tahfidz, ketika masuk halaqah saya melakukan berbagai macam pembelajaran setiap harinya untuk membuat anak-anak kembali bangkit, ditanya kabarnya dan apakah ada murajaah dirumah, lalu membaca doa, surah Al-Fatihah dan murajaah secara bersama-sama, baru setelah itu masuk ke menghafal al-Qur'an menggunakan Metode *Talaqqi*.<sup>60</sup>

Untuk selanjutnya wawancara dengan ustadzah Aisyah Nur Azizah dan Fatia Izzati sebagai Guru Tahfidz, terkait target hafalan yang ditetapkan di SDTQ Nurun Nabi?

“Alhamdulillah untuk program sekolah sendiri memiliki target capaian setiap letingnya, dimana anak-anak sudah memiliki hafalan minimal satu tahun 1 Juz, jadi ketika telah menyelesaikan sekolah dijenjang SD, anak-anak sudah memiliki hafalan sebanyak 6 juz dan Alhamdulillah siswi kami sudah banyak yang mencapai target”.<sup>61</sup>

Wawancara dengan Cut Syiba Syatharina Aqila dan Shanika sebagai siswa SDTQ Nurun Nabi terkait perencanaan pembelajaran, apakah ananda ada mengaji dirumah?

“Saya habis shalat maghrib biasanya murajaah hafalan yang sudah ustadzah *Talaqqi* tadi sewaktu disekolah. Dan orang tua saya selalu membantu menyimak hafalan saya ustadzah dan Alhamdulillah kami sudah memiliki hafalan sebanyak 4 juz setengah yaitu juz 30,29,1, dan 2”.<sup>62</sup>

Dalam hal ini perencanaan sebelum proses pembelajaran Alhamdulillah siswa ada mengaji dirumah dan orang tua pun berusaha membantu Ananda dalam menghafal al-Qur'an. Perlu adanya persiapan sebelum menambah hafalan setiap harinya, seperti sama halnya yang dikemukakan oleh ananda Asna Maqshura dan Hanifah sebagai siswa SDTQ Nurun Nabi, mengatakan bahwa:

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Maulisa Ulfa dan Nur Amalia selaku pengajar SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh pada tanggal 6 Oktober 2023

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Aisyah Nur Azizah dan Fatia Izzati selaku pengajar SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh pada tanggal 8 Oktober 2023

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Cut Syiba Syatharina dan Shanika selaku siswa kelas V SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh pada tanggal 6 Oktober 2023

“Perencanaan saya ustadzah adalah membuat target hafalan sendiri, misalnya saya hari ini harus bisa berapa ayat untuk menambah hafalan, tujuannya untuk memicu semangat sangat saya dalam menghafal, karena kalau saya buat target saya memiliki kepuasan ketika target itu tercapai”.<sup>63</sup>

Kemudian wawancara dengan Fani Afnan Jannati dan M. Syauqi Al-Barra sebagai siswa SDTQ Nurun Nabi terkait persiapan pembelajaran, Ananda tersebut mengaakan bahwa:

“Persiapan saya sebelum belajar, saya di talqinkan terlebih dahulu oleh ummi saya dirumah, sehabis shalat maghrib ustadzah menghafal dan murajaah sama ummi”.<sup>64</sup>

Hasil wawancara dengan M. Adzral dan M. Althaf bahwa:

“Persiapan saya sebelum menghafal biasanya saya murajaah sendiri dulu Bersama orang tua dirumah, jadi ketika sudah di sekolah sudah semakin lancar.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa perencanaan menghafal al-Qur’an menggunakan Metode *Talaqqi* kelas V di SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh yaitu mengenai kurikulum/ silabus sudah disiapkan oleh Lembaga Tahfidz, tanpa perlu adanya persiapan oleh ustadz/ ah, akan tetapi silabus yang dimaksud dalam hal ini berbeda dengan kurikulum/silabus dibawah naungan Dinas Pendidikan, kurikulum/silabus yang dimaksud disini ialah sesuai dengan arahan dari Ketua Lembaga Tahfidz Al-Qur’an (LTA).

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Asna Maqshura dan Siti Hanifah selaku siswa kelas V SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh pada tanggal 6 Oktober 2023

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Fani Afnan Jannati dan M. Syauqi selaku siswa kelas V SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh pada tanggal 6 Oktober 2023

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan M. Adzral dan M. Althaf selaku siswa kelas V SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh pada tanggal 6 Oktober 2023

Pengajar diadakan rapat penentuan halaqah dan dimintai untuk mendengar program-program yang ada pada silabus, hal ini sebagai patokan untuk menambah hafalan siswa SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh. Adapun untuk persiapan yang lain sebelum melaksanakan pembelajaran anak-anak terlebih dahulu shalat dhuha berjamaah di Aula, kemudian dilanjutkan dengan masuk halaqah tahfidz. Mengenai target hafalan sekolah sudah menetapkan minimal satu tahun satu juz, dan Alhamdulillah sekolah tersebut sudah banyak siswa yang sudah mencapai target.

## **2. Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas V SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh**

Pelaksanaan yang dilakukan untuk memulai sebuah metode menghafal al-Qur'an. Metode yang digunakan juga sudah melalui pertimbangan dan persetujuan dari pihak Yayasan dan juga termasuk ketua LTA sendiri. Pelaksanaan Metode Talaqqi dalam menghafal al-Qur'an di SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh sudah ada dari sejak awal berdiri sekolah pada tahun 2018 hingga sekarang ini. Peneliti mengawali penelitian dengan melakukan wawancara dengan Ketua Lembaga Tahfidz Al-Qur'an (LTA). Hal tersebut diungkapkan oleh ustadz Asyari dalam wawancara sebagai berikut”

“Alhamdulillah selama ini pelaksanaan Metode *Talaqqi* di SDTQ Nurun Nabi sudah berjalan dengan lancar selama hampir 6 tahun. Ustadz/ah disini sudah menerapkan setiap harinya ketika mereka mengajar. Dan menurut saya dengan adanya penerapan Metode *Talaqqi* ini dapat memperkuat status SDTQ Nurun Nabi dalam mencetak generasi hafidz-hafidzah yang berkualitas, karena mengapa banyak sudah siswa-siswa SDTQ Nurun Nabi yang sudah mencapai target hafalannya, ada siswi



kami yang paling tinggi jumlah hafalannya Alhamdulillah sudah mencapai sebanyak 16 juz”.<sup>66</sup>

Wawancara dengan ustadzah Rizqya Maulida sebagai Guru Tahfidz SDTQ Nurun

Nabi terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode *Talaqqi*:

“Pelaksanaan Metode *Talaqqi* disini kami mentalaqqi anak-anak, jadi anak-anak maju satu-satu dihadapan kami, jadi walaupun mereka belum bisa membaca, ataupun belum bisa menghafal al-Qur’an lebih memudahkan mereka, dan mereka bisa membaca huruf dengan benar, baik itu dalam segi tajwid atau makharijul hurufnya, mungkin kalau mereka hafal sendiri banyak yang belum tau, tetapi dengan kita *Talaqqi* memudahkan mereka dalam menghafal. Adapun langkah-langkah Metode *Talaqqi* biasanya saya talqinkan itu perayat, ketika benar-benar sudah bisa baru dilanjutkan ayat selanjutnya. Dan Alhamdulillah sebagian besar anak-anak mampu menggunakan Metode *Talaqqi*, ada siswi dikelompok saya sendiri kelas I ananda tersebut masih iqra’ 2 tetapi surah An-Naba’ sudah habis belum sampai satu semester bahkan surah an-naziat tinggal beberapa ayat lagi. Namun dibalik itu semua tergantung kemampuan anak-anak, ada anak-anak yang hafalnya cepat ada juga yang sedikit kurang, bahkan ada anak yang seharusnya 5 ayat, ada juga yang satu ayat. Dan apabila tidak mencapai target yang telah ditentukan oleh sekolah kami selaku ustadzah memohon juga bantuan orang dirumah untuk terus membimbing anandanya”.<sup>67</sup>

Pemaparan yang disampaikan oleh ustadzah Rizqya Maulida senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Maulisa Ulfa dan Nur Amalia, menuturkan bahwa:

“Metode *Talaqqi* adalah metode pembelajaran al-Qur’an dimana antara siswa dan guru saling berhadapan, guru membacakan ayat dan siswa menirukan bacaan gurunya, atau sebaliknya siswa menyetorkan hafalan dihadapan guru secara langsung, metode tersebut sudah digunakan dari zaman Rasulullah dan masih berkembang sampai sekarang. *Talaqqi* ini juga anak-anak diharapkan untuk bisa mengikuti gerakan mulut gurunya sesuai dengan yang diajarkan oleh gurunya tersebut. Terkait dengan langkah-langkah Metode *Talaqqi* ini tergantung kondisi si anak, sesuai

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Asyari selaku Ketua Lembaga Tahfidz Al-Qur’an (LTA) SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh pada tanggal 4 Oktober 2023

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Rizqya Maulida selaku pengajar SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh pada tanggal 6 Oktober 2023



dengan kemampuan dibidangnya masing-masing, gurunya membaca siswa mengulang bacaan gurunya, contohnya seperti gurunya membacakan satu ayat, maka siswa mengikuti apa yang telah dibacakan gurunya tersebut, kalau ayat tersebut panjang bisa di potong-potong perkata, kami talqinkan mereka bisa sampai 7 kali perayat sampai mereka sudah benar-benar mengingat. Seperti yang kita ketahui dalam teorinya tersendiri *Talaqqi* memiliki 3 langkah atau tahapan-tahapan, yang pertama adalah gurunya yang membacakan, yang kedua siswa mendengarkan langsung apa yang dibacakan oleh gurunya, kemudian yang ketiga adalah siswa membacakan sesuai apa yang didengarkan dari gurunya”. Alhamdulillah banyak yang sudah berhasil, bisa kita liat dari anak kelas 6, mereka sudah menggunakan Metode *Talaqqi* udah 5 tahun lebih dan mereka sudah banyak hafalannya. Adapun proses pembelajaran berlangsung selama kurang lebih 1 jam setengah, peranak memiliki waktu sekitar 15 menit dan setiap harinya bisa menyeter 5-10 ayat. Jadi pendapat kami mengenai anak-anak yang tidak mencapai targetnya, satu kondisi kami juga tidak dapat memaksakan anak-anak bahwa mereka harus seperti ini, setidaknya mereka sudah tau dan sudah menguasai juz 30 dan surah-surah yang sudah bisa dibaca dengan baik dan benar, bahkan mereka disiang hari juga ada belajar hadits, ilmu tajwid (kitab *tuhfatul athfal*) dengan benar”.<sup>68</sup>

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan ustadzah Aisyah Nur Azizah dan Fatia Izzati sebagai Guru Tahfidz SDTQ Nurun Nabi terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode *Talaqqi*:

“Metode *Talaqqi* itu membacakan ayat kata demi kata kemudian anak-anak mengikuti bacaan seperti ustadzah bacakan. Langkah-langkah metode tersebut yang pertama anak-anak maju satu-satu duduk dihadapan ustadzahnya kemudian anak-anak meniru apa yang gurunya ucapkan. Alhamdulillah dengan menggunakan metode ini bacaan anak-anak lebih bagus dan lebih benar makhrajnya. Berlangsung selama satu jam setengah, dan apabila anak tidak mencapai target hafalannya ustadzah memberi motivasi kepada anak supaya kedepan lebih semangat menambah hafalan.”<sup>69</sup>

Menurut pemaparan diatas, Metode *Talaqqi* adalah metode pembelajaran al-Qur’an dimana antara siswa dan guru saling berhadapan, guru membacakan ayat dan siswa

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Maulisa Ulfa dan Nur Amalia selaku pengajar SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh pada tanggal 6 Oktober 2023

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Aisyah Nur Azizah dan Fatia Izzati selaku pengajar SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh pada tanggal 8 Oktober 2023

menirukan bacaan gurunya, atau sebaliknya siswa menyetorkan hafalan dihadapan gurunya secara langsung, sehingga ustadz dan ustadzah mampu melihat siswa seandainya siswa tersebut melakukan kesalahan dan langsung diperbaikinya. Selain data wawancara, hasil data observasi juga mengungkapkan hal yang sama bahwa penerapan Metode *Talaqqi* di SDTQ Nurun Nabi telah ditetapkan dengan sempurna, hal ini dibuktikan dengan siswa yang sedang menyetorkan hafalannya, kemudian ketika ada yang salah dalam pengucapan huruf atau keliru Panjang pendek maka ustadzah langsung dengan sigap memperbaikinya. Wawancara siswa Fani Afnan Jannati dan M.Syauqi, ananda tersebut menyatakan bahwa

“Sebelum kami menyetorkan hafalan ke ustadzah, kami terlebih dahulu di talaqqikan oleh ustadzah, kemudian kami mengulang-ulang sendiri dengan menutup mata dan al-Qur’an, setelah itu biasanya saya meminta kawan untuk menyimak hafalan saya sebelum menyetorkan ke ustadzah. Dan ketika kami ada salah ketika menghafal langsung ustadzah menegur dan memperbaikinya”.<sup>70</sup>

Kemudian wawancara dengan Cut Syiba Syatharina Aqila dan Shanika sebagai siswa SDTQ Nurun Nabi terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode *Talaqqi*:

“Kami masuk pembelajaran jam 10.00-12.30, langsung duduk ustadzah meminta kami untuk berdoa, dan murajaah bersama-sama sebentar, kemudian ustadzah membaca dulu hafalan yang ingin kami hafal sebanyak 5 kali, setelah itu baru kami menghafal sendiri-sendiri untuk memperlancar hafalan. Terkadang kami lebih suka menghafal sendiri, tapi ditalaqqikan dulu sama ustadzah, dan ini membuat bacaan kami menjadi lebih bagus. Tidak hanya menghafal saja, ustadzah kami juga memberikan materi-materi lain seperti adab terhadap al-Qur’an, irama haramain, hadist dan banyak lainnya”.<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Fani Afnan Jannati dan M.Syauqi selaku siswa kelas V SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh pada tanggal 6 Oktober

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Cut Syiba Syatharina dan Shanika selaku siswa kelas V SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh pada tanggal 6 Oktober 2023

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi kelapangan, penelitian di SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh. Pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran tahfidz disekolah tersebut bertujuan untuk mengetahui, mengamati bagaimana proses pelaksanaan Metode Talaqqi di SDTQ Nurun Nabi. adapun proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin-jum'at, untuk kelas rendah 1,2, dan 3 pukul 8.00-9.30, dan dilanjutkan kelas tinggi 4,5, dan 6 dari pukul 10.00-12.30.

Dilanjutkan dengan jawaban dari hasil wawancara dengan Asna Maqshura dan Siti Hanifah Humaira sebagai siswa SDTQ Nurun Nabi terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode *Talaqqi*:

“Pelaksanaan Metode *Talaqqi* di kelas kami yaitu ustadzah membaca terlebih dahulu sebanyak tiga kali kemudian kita diminta untuk mengikuti bacaannya sesuai panjang pendek, makharijul hurufnya harus sesuai dengan yang dibaca oleh ustadzahnya, dan apabila ketika menyetorkan hafalannya masih belum lancar kami diminta untuk kembali ketempat duduk, nanti kalau udah bisa baru maju kembali. Dan ustadzah selalu memberikan motivasi-motivasi kepada kami untuk terus semangat menghafal al-Qur'an”.<sup>72</sup>

Wawancara dengan M. Adzral dan M. Althaf mengatakan bahwa:

“Sebelum kami maju kehadapan ustadzah untuk menyetor, kami terlebih dahulu meminta ustadzah untuk membaca ayat yang ingin kami hafal, kemudian kami kembali ke tempat duduk untuk melancarkan sendiri. Ketika sudah bisa baru kami maju lagi untuk menyetor hafalan tersebut”.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Asna Maqshura dan Siti Hanifah selaku siswa kelas V SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh pada tanggal 6 Oktober 2023

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan M. Adzral dan M. Althaf selaku siswa kelas V SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh pada tanggal 6 Oktober 2023

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan ustadzah dan siswi mengenai pelaksanaan metode ini maka didapatkan hasil bahwa siswa-siswi disekolah ini di kelompokkan menjadi beberapa halaqah di setiap letingnya, dan dipisah antara halaqah perempuan dan laki-laki, satu halaqah sekitar 5 atau 6 siswa. Siswa duduk di halaqah lalu membaca doa belajar kemudian ustadzah menanyakan kabar siswa, setelah itu murajaah hafalan secara bersama-sama, setelah itu baru masuk ke pembelajaran menggunakan Metode *Talaqqi*, siswa maju satu-satu ke hadapan ustadzah. Metode *Talaqqi* adalah suatu metode mengajarkan al-Qur'an secara langsung, dari seorang guru yang menghafalkan muridnya secara langsung dari mulut ke mulut. Ustadzah mentalqinkan anak-anak sebanyak 7 kali.

Langkah-langkah Metode *Talaqqi* adalah ustadzah membacakan ayat yang akan dihafal, siswa mendengarkan ayat yang dibacakan oleh ustadzah, kemudian siswa menirukan cara membaca ayat yang sudah didengar sesuai dengan yang dibaca oleh ustadzah. Hasil dari siswa menggunakan Metode *Talaqqi* yaitu hafalannya sangat menyerupai bacaan hafalan ustadzahnya karena sianak mendapatkan dan mendengarkan hafalan tersebut langsung melalui lisan ustadzahnya. Dan menurut hasil observasi yang peneliti lihat di lapangan Alhamdulillah bacaan hafalan siswa kelas V sudah bagus dan juga lancar.

### **3. Hal yang menjadi keunggulan dan kendala dari Penerapan Metode Talaqqi Dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi**

Wawancara dengan Ketua Lembaga Tahfizh yaitu ustadz Asyari di SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh terkait keunggulan dan kendala Metode *Talaqqi* selama ini di SDTQ Nurun Nabi



“Kemampuan ustadz dan ustadzah sangat menentukan dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur’an dengan menggunakan Metode *Talaqqi*, karena mengapa jika seorang ustadz dan ustadzah tidak punya kemampuan dibidang tahfizhul Qur’an maka siswa juga tidak mengetahui dimana letak kesalahan dalam bacaan al-Qur’annya. Maka dari itu saya sebagai Ketua Lembaga merekrutmen atau menyeleksi khusus para calon ustadz/ah yang mengajar disekolah kami. Dalam hal ini yang menjadi Keunggulan Metode *Talaqqi* dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur’an di sekolah SDTQ Nurun Nabi yaitu mempunyai ustadz/ah yang sangat mendukung metode ini, dari anak-anak yang belum pinter menghafal al-Qur’an menjadi bisa. Adapun ada juga sedikit kendala yang dikeluhkan oleh ustadz/ah ada beberapa siswa yang sedikit lambat menangkap sewaktu ustad/ah mentalqinkan ayatnya”.<sup>74</sup>

Wawancara dengan Ustadzah Rizqya Maulida sebagai Guru Tahfidz SDTQ Nurun

Nabi terkait keunggulan dan kendala Metode *Talaqqi*:

“Keunggulan Metode *Talaqqi* Alhamdulillah bacaan anak-anak lebih bagus, dari segi tajwid, atau panjang pendeknya, karena mereka langsung melihat dari mulut ustadz/ahnya. Adapun kendalanya menurut saya sedikit lebih lama waktunya, dan waktu yang disediakan oleh sekolah hanya satu jam setengah. Dan kami sangat mengharapkan bantuan orang tua dirumah supaya sama-sama saling mendukung”.<sup>75</sup>

Selanjutnya Wawancara dengan ustadzah Maulisa Ulfa sebagai Guru Tahfidz

SDTQ Nurun Nabi terkait keunggulan dan kendala Metode *Talaqqi*:

“Untuk Metode *Talaqqi* ini adalah baik untuk anak kelas rendah yang belum memiliki hafalan dan kemampuan untuk membaca al-Qur’an, kendala dalam penerapan Metode *Talaqqi* ini anak-anak yang belum bisa membaca al-Qur’an itu mereka belum menguasai ilmu tajwid, jadi kebanyakan makhraj hurunya sama. Untuk penerapan Metode *Talaqqi* ini perlu adanya ruangan yang kondusif, dimana tidak ada keributan sehingga anak-anak mampu menangkap dengan baik apa yang disampaikan oleh ustadz/ahnya dan juga melatih konsentrasi anak-anak dalam Metode *Talaqqi* ini.”<sup>76</sup>

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Asyari selaku Ketua Lembaga Tahfidz Al-Qur’an (LTA) SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh pada tanggal 4 Oktober 2023

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Rizqya Maulida selaku pengajar SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh pada tanggal 6 Oktober 2023

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Maulisa Ulfa selaku pengajar SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh pada tanggal 6 Oktober 2023



Sama halnya dengan jawaban yang dilanturkan oleh ustadzah Nur Amalia, bahwasanya:

“Keunggulannya ustadzah dapat berinteraksi langsung dengan murid secara dekat, hubungan antara ustadzah dengan siswanya ibarat orang tua kedua disekolah, kita bisa mengoreksi langsung bacaan murid, dan ketika ada yang mereka tidak tau mereka bisa langsung tanya ke ustadzahnya, mereka langsung bisa praktek apa yang kita baca. Namun yang menjadi kendala adalah ada sebagian anak-anak yang kurang cepat menangkap ketika ustadzah mentalqinkan”.<sup>77</sup>

Wawancara dengan ustadzah Aisyah Nur Azizah dan Fatia Izzati sebagai Guru Tahfidz SDTQ Nurun Nabi terkait keunggulan dan kendala Metode *Talaqqi*

“Keunggulan Metode ini adalah anak-anak bisa lebih mudah menghafal dengan baik, benar sesuai makhraj dan tajwidnya. Untuk kendala Metode ini ketika anak belum mampu untuk membaca al-Qur’an, jadi ustadzah harus betul-betul membaca kata demi kata baru kita gabungkan menjadi satu kalimat, Dan sedikit lagi yang menjadi kendala yaitu siswi yang main-main atau sedikit lalai ketika ustadzahnya talaqqikan. Namun kami sangat mengharapkan agar supaya anak-anak bisa menerapkan membaca dan menghafal dengan makhraj dan tajwid yang benar agar nanti ketika dia menghafal sendiri bacaannya betul-betul bisa sempurna”.<sup>78</sup>

Wawancara dengan Cut Syiba Syatharina Aqila dan Shanika sebagai siswa SDTQ Nurun Nabi terkait mudah tidaknya menghafal menggunakan Metode *Talaqqi*

“Alhamdulillah kami sangat senang menghafal al-Qur’an, dan ketika menghafal adakalanya susah dan adakalanya senang, dan juga sangat menyenangkan menghafal menggunakan metode ini, kami lebih bagus bacaannya. Adapun sedikit kendala menurut kami waktu yang sangat sedikit dan tempat yang rebut. Yang menjadi motivasi kami menghafal al-Qur’an kami ingin memberikan mahkota kepada kedua orang tua diakhirat kelak”.<sup>79</sup>

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Nur Amalia selaku pengajar SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh pada tanggal 6 Oktober 2023

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Aisyah Nur Azizah dan Fatia Izzati selaku pengajar SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh pada tanggal 8 Oktober 2023

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Cut Syiba Syatharina dan Shanika selaku siswa kelas V SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh pada tanggal 6 Oktober 2023

Wawancara dengan Asna Maqshura dan Siti Hanifah Humaira sebagai siswa SDTQ

Nurun Nabi terkait mudah tidaknya menghafal menggunakan Metode *Talaqqi*:

“Alhamdulillah kami juga sangat senang menghafal al-Qur’an, suatu kelebihan menggunakan metode ini bacaan kami sudah bagus, karena ilmunya langsung dari ustadzahnya. Dan kendalanya terkadang kami sedikit jenuh, akan tetapi hafalan kami sudah mencapai 3 juz setengah. Yang menjadi motivasi kami adalah ustadzahnya tidak pernah menyerah dalam membimbing kami menghafal al-Qur’an, dan kami ingin membuat orang tua kami bangga dengan kami”.<sup>80</sup>

Wawancara dengan Fani Afnan Jannati sebagai siswa SDTQ Nurun Nabi terkait mudah tidaknya menghafal menggunakan Metode *Talaqqi*:

“Alhamdulillah sangat menyenangkan dalam menghafal al-Qur’an, menghafal al-Qur’an membuat saya merasa tenang. Dan alhamdulillah juga saya sangat senang menghafal dibimbing oleh ustadzahnya langsung. Sekarang saya Alhamdulillah sudah 16 juz, motivasi saya menghafal al-Qur’an adalah ummi saya, saya ingin memberikan pahala yang berlipat ganda kepada orang tua, karena dukungan dan semangat beliau dalam membimbing saya di rumah”.<sup>81</sup>

Wawancara dengan M. Adzral dan M. Althaf mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah kami sangat senang menghafal al-Qur’an dengan menggunakan Metode *Talaqqi*, karena sangat memudahkan kami dalam membaca apabila ada yang kami kurang tau cara bacanya”.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara adalah keunggulan dari Metode *Talaqqi* ustadzah dapat berinteraksi langsung dengan murid secara dekat, hubungan

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Asna Maqshura dan Siti Hanifah selaku siswa kelas V SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh pada tanggal 6 Oktober 2023

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Fani Afnan Jannati dan M. Syauqi selaku siswa kelas V SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh pada tanggal 6 Oktober 2023

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan M. Adzral dan M. Althaf selaku siswa kelas V SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh pada tanggal 6 Oktober 2023

antara ustadzah dengan siswanya ibarat orang tua kedua disekolah, kita bisa mengoreksi langsung bacaan murid, dan ketika ada yang mereka tidak tau mereka bisa langsung tanya ke ustadzahnya, kemudian siswa akan merasa lebih didengarkan, ustadzah mengetahui dengan jelas kemampuan siswanya, setiap siswa yang pandai iq nya tinggi akan lebih cepat menghafal. Sedangkan bagi siswa yang memiliki iq dibawah rata-rata maka proses hafalannya pun akan berjalan sedikit lama.

Kendala penerapan Metode *Talaqqi* kendala karena penerapan metode tersebut adalah praktek langsung satu persatu hal ini menimbulkan kebosanan pada siswa dan membutuhkan waktu yang lama dan adanya ruangan yang tidak kondusif, dan sedikit ribut.

Dan menurut hasil observasi yang peneliti lihat di lapangan Alhamdulillah kebanyakan siswa senang dalam menghafal al-Qur'an dan yang menjadi motivasi mereka menghafal al-Qur'an adalah orang tuanya, mereka ingin memberikan pahala yang berlipat ganda kepada orang tua, karena dukungan dan semangat mereka dalam membimbingnya dirumah. Dibalik kesuksesan anak mereka mempunyai orang-orang tua hebat yang sangat mendukung anandanya dalam menghafal al-Qur'an.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil temuan penelitian berdasarkan pada fokus utama yaitu Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh. Penulis mendeskripsikan secara sistematis pembahasan hasil temuan menjadi tiga pokok tema besar yaitu:

#### **1. Perencanaan menghafal al-Qur'an menggunakan Metode Talaqqi Bagi siswa kelas V di SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh**

Perencanaan dalam sebuah pembelajaran perlu adanya penyusunan sebelum proses pembelajaran dimulai, dalam hal ini diperlukan perencanaan yang sistematis dan terperinci, dengan tujuan untuk memudahkan pengajar ketika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Hal itu juga penting ketika kegiatan belajar dapat dikontrol sesuai dengan rencana yang dipersiapkan dan mencapai target yang maksimal.

Perencanaan pembelajaran di SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh terkait kurikulum/ silabus sudah dipersiapkan oleh Lembaga tanpa perlu adanya persiapan oleh ustadz/ah, dari semester satu hingga semester dua dari kelas 1-6, hal ini untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh.

Perencanaan menghafal al-Qur'an menggunakan Metode *Talaqqi* Ketua Lembaga Tahfidz Al-Qur'an (LTA) menentukan yaitu menentukan standar kelulusan ustadz/ah sudah memiliki hafalan minimal 3 juz dan ditekankan hafalan beserta bacaan ngajinya oleh ketua LTA, kemudian setelah itu menentukan ustadz/ah pembimbing setiap halaqah, setelah itu mengadakan rapat untuk mendengar arahan tentang kurikulum/ silabus yang telah dibuat oleh sekolah.

## 2. Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas V SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh

Pelaksanaan Metode Talaqqi dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an siswa SDTQ Nurun Nabi bahwa siswa-siswi disekolah ini di kelompokkan menjadi beberapa halaqah di setiap letingnya, dan dipisah antara halaqah perempuan dan laki-laki, satu halaqah sekitar lima atau enam siswa. Metode *Talaqqi* adalah suatu metode mengajarkan al-Qur'an secara langsung, dari seorang guru yang menghafalkan muridnya secara langsung dari mulut ke mulut. Ustadzah mentalqinkan anak-anak sebanyak lima kali.

Menurut al-makhtum dan iryadi dalam bukunya menjelaskan Langkah-langkah dalam Metode *Talaqqi* adalah sebagai berikut:

- a) Ustadz membacakan ayat yang akan dihafal
- b) Siswa mendengarkan ayat yang dibacakan oleh ustadz
- c) Siswa menirukan cara membaca ayat yang sudah didengarkan sesuai dengan yang dibacakan oleh ustadz

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lihat dilapangan bahwasanya sekolah tersebut sudah menerapkan ketiga langkah-langkah diatas. Dan ketika siswa salah dalam melantunkan bacaan ustadzah dengan sigap memperbaiki bacaan siswa dan akan memberi tanda dengan menggaris bawah dengan menggunakan pensil yang kemudian diminta untuk mengulang kembali hafalannya.



### 3. Hal yang menjadi keunggulan dan kendala dari Penerapan Metode Talaqqi Dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi

Proses penerapan Metode Talaqqi dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an tentu adanya keunggulan dan kendala. Adapun keunggulan dari metode ini adalah:

- a) Menjadikan bacaan siswa sesuai dengan *makhraj* dan tajwid yang diajarkan
- b) Hubungan ustadz dan siswa menjadi lebih dekat
- c) Ustadz dapat mengawasi secara langsung ketika bacaan murid keliru
- d) Ustadz mengetahui dengan jelas kemampuan bacaan siswa
- e) Bacaan hafalan siswa lebih bagus
- f) Proses hafalan siswa berjalan sesuai kemampuan iq nya masing-masing

Yang menjadi kendala dalam metode ini yaitu:

- a) Waktu yang sedikit
- b) Ruangan yang tidak kondusif
- c) Sedikit membuat siswa bosan, karena mereka dituntun untuk sabar dalam menghafal, rajin, taat dan disiplin.

Namun dibalik itu semua setiap metode memiliki keunggulan dan kendala dalam penerapan itu tersendiri, menurut hasil observasi dan dokumentasi di lapangan peneliti melihat kebanyakan siswa sangat antusias dalam menghafal al-Qur'an, mereka juga sudah banyak meraih prestasi dalam perlombaan tahfidz al-Qur'an ditingkat Kota maupun Provinsi.



## BAB V PENUTUP

### B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an dengan menggunakan Metode *Talaqqi* di SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh peneliti melihat silabus merujuk atau berpedoman pada kurikulum yang telah ada, yang disusun oleh Ketua Lembaga Tahfidz Al-Qur'an (LTA). Namun, berbeda dengan kurikulum yang dirancang oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh. Adanya kurikulum tersebut sebagai tujuan tercapainya target menghafal al-Qur'an bagi siswa. Adapun target yang ditetapkan minimal satu tahun satu juz.
2. Pelaksanaan Metode *Talaqqi* dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an Siswa di SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh, Metode *Talaqqi* adalah suatu metode mengajarkan al-Qur'an secara langsung, dari seorang guru yang menghafalkan muridnya secara langsung dari mulut ke mulut. Langkah-langkahnya yaitu; Ustadzah membacakan ayat yang akan dihafal, siswa mendengarkan ayat yang telah dibacakan, kemudian siswa menirukan cara membaca ayat yang sudah didengar sesuai dengan yang dibaca oleh ustadzah sebanyak lima kali disetiap ayatnya.

3. Pelaksanaan Metode *Talaqqi* dalam proses pembelajaran hafalan al-qur'an siswa di SDTQ Nurun Nabi memiliki keunggulan dan kendala. Adapun keunggulannya, penggunaan Metode *Talaqqi* menjadikan bacaan siswa sesuai dengan *makhraj* dan tajwid yang diajarkan, sehingga bacaan siswa menjadi sempurna, ustadzah dapat berinteraksi langsung dengan siswa secara dekat, dapat mengoreksi langsung bacaan siswa, kemudian ketika ada yang tidak diketahui oleh siswa mereka dapat langsung menanyakan kepada ustadzahnya, ustadzah mengetahui dengan jelas kemampuan siswa. Selanjutnya, yang menjadi kendala karena penerapan metode tersebut adalah praktek langsung satu persatu hal ini menimbulkan kebosanan pada siswa dan membutuhkan waktu yang lama dan adanya ruangan yang tidak kondusif, dan sedikit ribut.

### C. Saran

Berdasarkan hasil yang telah di uraikan dari pembahasan sebelumnya, melalui penelitian ini penulis mengajukan saran yang dapat dikembangkan dalam Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh sebagai berikut:

1. Disarankan Lembaga Tahfidz Al-Qur'an (LTA) SDTQ Nurun Nabi agar lebih kompeten dalam mengembangkan hafalan siswa melalui Metode *Talaqqi* karena potensi bidang *talaqqi* dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa dan meningkatkan daya saing dalam masyarakat.
2. Untuk Ustadz dan ustadzah, ketika mengajar perlu adanya ruangan yang kondusif dalam menyediakan sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam

mengembangkan Metode *Talaqqi*, agar siswa fokus konsentrasi dalam belajar menghafal.

3. Untuk siswa-siswi terus semangat belajar menghafal al-Qur'an supaya dapat membanggakan kedua orang tua dan memberikan mahkota diakhirat kelak.





## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agama, Departemen. *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*. t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Aisyah, Aida Sits. “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an Di MI Mumtaza Islamic School.” Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, 2021.
- Aka, Kukuh Andri. “Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn.” *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2016): 35–46.  
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.87>.
- Al-Majidi, Abdussalam Muqbil. *Kepada Para Sahabat: Berbagai Keutamaan, Adab, Dan Hukum Membaca Al-Qur’an Dan Tajwidnya*. Iskandaria: PT. Darul Falah, 2008.
- Alawiyah Wahid, Wiwi. “Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an.” Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Aminah. “Metode Talaqqi Dalam Muraja’ah Hafalan Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Al-Fuad Seruway Aceh Tamiang.” *Repository.Ar-Raniry.Ac.Id*, 2022.
- Anam, Ahmad Khoirul. “Seni Bahagia Menghafal Al-Qur’an.” Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2021.
- Bendriyanti, Rita Prima, and Leni Natalia Zulita. “Implementasi E-Arsip Pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bengkulu.” *Jurnal Media Infotama* 8, no. 1 (2012): 158–77.

<http://jurnal.unived.ac.id/index.php/jmi/article/view/77>.

Fadhel, Al. “Keunggulan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Dan Tahfizh Di Lembaga Pendidikan Darul Huffazh Takengon.” *Repository.Arraniry.Ac.Id*, 2022.

Fitiana, Nel. “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Tajul Waqor Kota Bengkulu,” 2022.

Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing, 2020.

Harahap, Sri Belia. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an*. Surabaya: SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2020.

Hidayah, Nurul. “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan.” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 66.  
<https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>.

Hidayat, Adi. “Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur’an Metode At-Taisir.” Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018.

Irsalina. “Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh,” 2020.

Kartika, Tika. “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Berbasis Metode Talaqqi.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 245–56. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>.

Lubis, Rahmat Rifai, Nana Mahrani, Darwis Margolang, and Muhammad Shaleh Assingkily. “Pembelajaran Al-Qur’an Era Covid-19: Tinjauan Metode Dan Tujuannya Pada Masyarakat Di Kutacane Aceh Tenggara.” *Kuttab* 4, no. 2 (2020): 513–25. <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.275>.

- Mahfudhon, Ulin Nuha. *Jalan Penghafal Al-Quran*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2017.
- Mahya, Ainun, and P Arnina. *Musa Si Hafiz Cilik Penghapal Al-Quran*. Bandung: Huta Publisher, 2016.
- Massul, Romdoni. *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*. Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014.
- Mubarak, Imam. *Buku Pintar Hafalan Bacaan Shalat Plus Doa Harian*. Jakarta: LAKSANA, 2019.
- Mulyasa, Enco. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Nurzannah, and Anita Carlina. *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an*. Medan: Umsu Press, 2021.
- Prof.Dr.Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan r & D,)" 2015, 456.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 176.
- Rusyd, Raisya Maula Ibnu. *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfiz Untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksana, 2019.

Sadulloh, S.Q. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Sucipto. *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi*. Bogor: Guepedia, 2020.

Sumianto, Edi. *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Smart Tahsin*.

Sukoharjo: Ashhabul Quran, 2016.

Supriono, Iwan Agus, and Atik Rusdiani. "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-

Qur'an Siswa Di Lptq Kabupaten Siak." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2019): 57. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5281>.

Syarbini, Amirulloh, and Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*.

Jakarta: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012.

UPI, Tim Dosen Administrasi Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Bandung:

Alfabeta, 2009.

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step By Step Dan Berdasarkan Pengalaman*. Jakarta: Diva Press, 2015.

Wijaya Al-Hafidz, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta:

Amzah, 2008.

Yahya, Az-Zawawi Fattah Abdul. "Revolusi Menghafal Al-Qur'an." Surakarta:

Insan Kamil, 2010.

Yasir, Muhammad, and Ade Jamaruddin. *Studi Al-Quran*. Riau: Asa Riau, 2016.

Yunus, Mahmud. "Kamus Arab-Indonesia." Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.

Zamani, Zaki, and Muhammad Syukron Maksun. *Menghafal Al-Qur'an Itu*

*Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.



# SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 14510 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

50

## TENTANG

### PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

#### DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan PERTAMA** : Menunjukkan Saudara:
- Dr. Sri Suyanta, S.Ag., M.Ag.** sebagai Pembimbing Pertama  
**Rahmadyansyah, MA** sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
- Nama : Nurul Khalisah  
NIM : 190201021  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Metode Talaqqi dalam Proses Pembelajaran Hafalan al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada Tanggal : 14 Juli 2023

An. Rektor,



#### Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10534/Un.08/FTK.1/PP.00.9/09/2030  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh
2. Ketua Lembaga Tahfidz Al-Qur'an

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURUL KHALISAH / 190201021**  
Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Ateuk Angguk, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Metode Talaqqi Dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 September 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 26 Oktober  
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



YAYASAN NURUN NABI ACEH  
**SEKOLAH DASAR TAHFIDZUL QUR'AN**  
**(SDTQ) NURUN NABI BANDA ACEH**  
Jl.T.Iskandar N0. 11 Lambhuk Kec. Ulee Kareng Banda Aceh  
IG: sdtqnurunnabiaceh/E-mail: sdtq.nurunnabi@gmail.com



## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

**No. 122/SDTQ-YNN/X/2023**

Pimpinan Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Khalisah  
Nim : 190201021  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Ateuk Angguk, Kec. Ingin Jaya

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian pada SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, Sejak Tanggal 03 bulan Oktober 2023 dengan judul "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

Banda Aceh, 24 Oktober 2023  
Kepala Sekolah

**(Rahmat Riski, M.Ag)**

**PEDOMAN OBSERVASI DI SDTQ NURUN NABI LAMBHUK BANDA ACEH**

No	Aspek yang diamati	Baik	Tidak
1	Lokasi SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh	✓	
2	Lingkungan fisik sekolah	✓	
3	Ruang kelas/ruang belajar	✓	
4	Sarana dan prasarana di SDTQ Nurun Nabi Lambhuk Banda Aceh	✓	
5	Proses perencanaan program tahfidz al-Qur'an	✓	
6	Proses pelaksanaan Metode Talaqqi dalam menghafal al-Qur'an	✓	
7	Persiapan guru dalam menerapkan Metode Talaqqi pada siswa	✓	
8	Antusias anak-anak dalam menghafal menggunakan Metode Talaqqi	✓	





## INSTRUMEN WAWANCARA KETUA LEMBAGA TAHFIDZ

No.	Rumusan Masalah	Subjek Penelitian	Pertanyaan
1.	Bagaimana perencanaan implementasi Metode Talaqqi dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi?	Ketua Lembaga Tahfidz	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja kriteria pengajar/ustadz yang mengajar di SDTQ Nurun Nabi?</li> <li>2. Bagaimana kriteria siswa yang diterima di SDTQ Nurun Nabi?</li> <li>3. Bagaimana pengelolaan kurikulum yang diatur di SDTQ Nurun Nabi?</li> <li>4. Mengapa metode talaqqi menjadi salah satu program dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an?</li> <li>5. Apa saja program-program yang sudah direncanakan dalam mendukung penerapan metode talaqqi di SDTQ Nurun Nabi?</li> </ol>
2.	Bagaimana pelaksanaan Metode Talaqqi dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi?		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan metode talaqqi selama ini di SDTQ Nurun Nabi?</li> <li>2. Apakah bisa memperkuat status SDTQ Nurun Nabi menjadi lembaga tahfidz yang unggul dalam mencetak hafidz-hafidzah berkualitas?</li> </ol>

3.	<p>Apa saja keunggulan dan kendala dari penerapan Metode Talaqqi dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi?</p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana manfaat penerapan metode talaqqi khususnya untuk SDTQ Nurun Nabi khususnya dan lembaga tahfidz lain umumnya?</li> <li>2. Bagaimana keunggulan metode talaqqi?</li> <li>3. Bagaimana kendala penerapan metode talaqqi di SDTQ Nurun Nabi?</li> <li>4. Apa saja hal yang sering dikeluhkan para pengajar/ustadz?</li> <li>5. Apakah fasilitas sekolah mencukupi?</li> </ol>

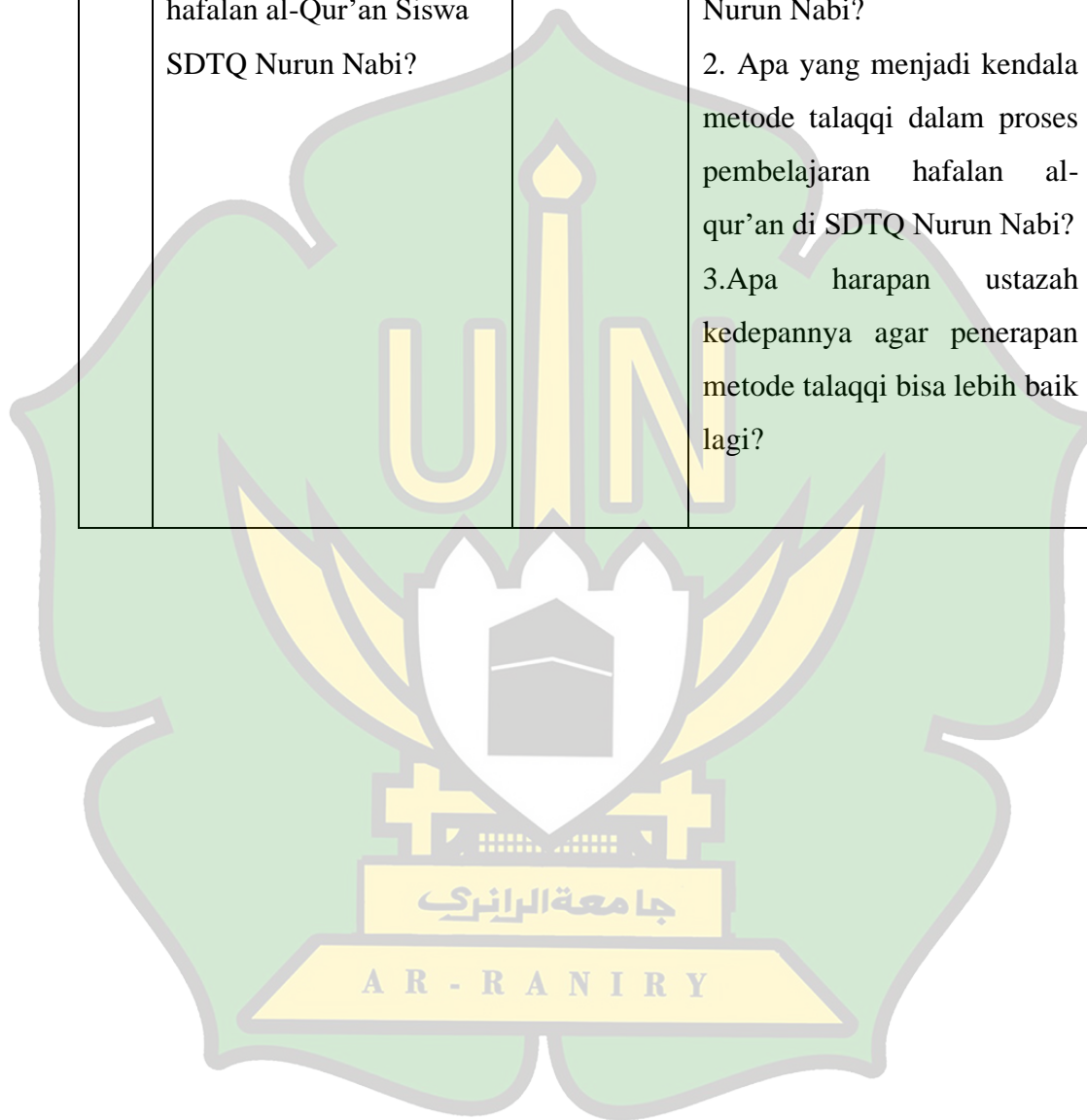




## INSTRUMEN WAWANCARA PEMBIMBING HALAQAH TAHFIDZ

No.	Rumusan Masalah	Subjek Penelitian	Pertanyaan
1.	Bagaimana perencanaan implementasi Metode Talaqqi dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi?		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ustazah menyiapkan RPP?</li> <li>2. Apa yang ustazah lakukan sebelum memulai pembelajaran?</li> <li>3. Apakah SDTQ Nurun Nabi memiliki target hafalan yang ditetapkan?</li> </ol>
2.	Bagaimana pelaksanaan Metode Talaqqi dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi?	Pengajar/ Ustadz	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut ustazah metode talaqqi itu seperti apa?</li> <li>2. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode talaqqi dalam proses pembelajaran hafalan al-qur'an?</li> <li>3. Bagaimana hasil dari siswa yang sudah menghafal menggunakan metode talaqqi?</li> <li>4. Berapa lama proses pembelajaran berlangsung?</li> <li>5. Apa pendapat ustazah jika seandainya proses pembelajaran hafalan al-qur'an tidak sesuai dengan target yang ditentukan?</li> </ol>

3.	<p>Apa saja keunggulan dan kendala dari penerapan Metode Talaqqi dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi?</p>	<p>1. Apa yang menjadi keunggulan metode talaqqi dalam proses pembelajaran hafalan al-qur'an di SDTQ Nurun Nabi?</p> <p>2. Apa yang menjadi kendala metode talaqqi dalam proses pembelajaran hafalan al-qur'an di SDTQ Nurun Nabi?</p> <p>3. Apa harapan ustazah kedepannya agar penerapan metode talaqqi bisa lebih baik lagi?</p>
----	---	---



## INSTRUMEN WAWANCARA SISWA-SISWI

No.	Rumusan Masalah	Subjek Penelitian	Pertanyaan
1.	Bagaimana perencanaan implementasi Metode Talaqqi dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi?	Siswa- siswi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa ananda ada mengaji dirumah?</li> <li>2. Apakah orang tua ada membantu ananda mengaji dirumah?</li> </ol>
2.	Bagaimana pelaksanaan Metode Talaqqi dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi?		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut ananda bagaimana ust/ah mengajar di halaqah?</li> <li>2. Selain menghafal al-qur'an, apakah ust/ah ada memberikan materi lain?</li> </ol>
3.	Apa saja keunggulan dan kendala dari penerapan Metode Talaqqi dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an Siswa SDTQ Nurun Nabi?		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ananda senang dalam menghafal al-qur'an</li> <li>2. Ketika menghafal, ada sulit tidak nak?</li> <li>3. Apa yang menjadi motivasi ananda menghafal al-Qur'an?</li> <li>4. Mudah tidak nak menghafal menggunakan metode talaqqi ini?</li> </ol>

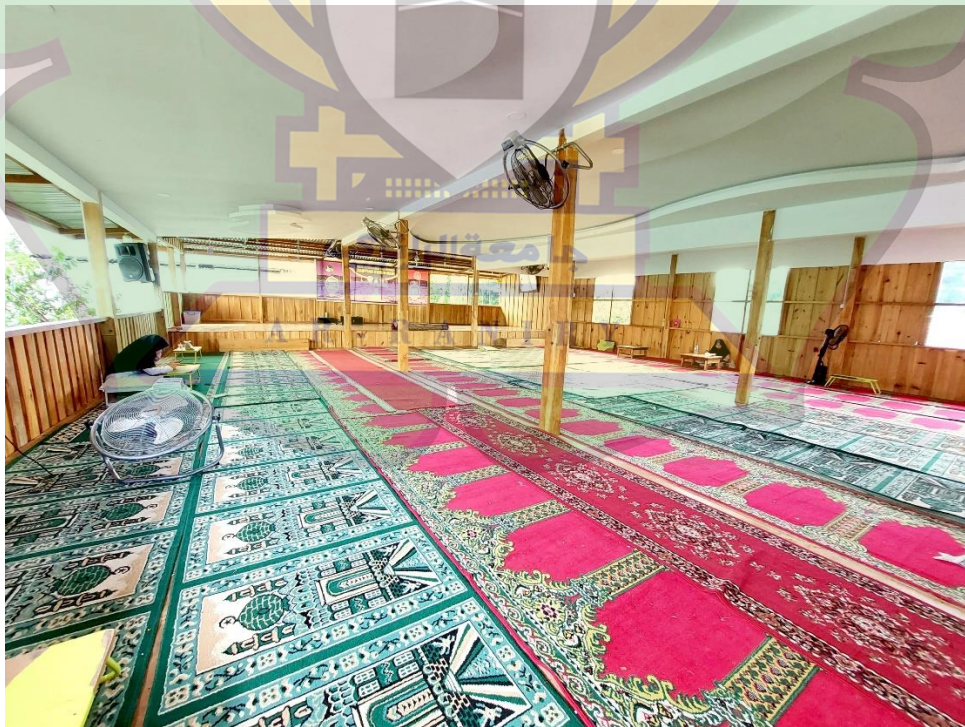


## DOKUMENTASI

Lokasi penelitian



Tempat Belajar Halaqah Tahfidz






## Kurikulum dan Roster Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an

### Kurikulum Tahfidz dan Tahsin

TAHUN AJARAN 2023/2024



Lembaga Tahfidz Al-Qur'an  
(LTA)

## SDTQ Nurun Nabi

### Kurikulum Tahfidz kelas 5 TA. 2023/2024



Ustadz Ikramullah, S.S.I  
Wali Tahfidz kelas 5



Ustadz Asy'ari S.IP  
Ketua Lembaga Tahfidz  
SDTQ Nurun Nabi


Kurikulum semester 1	Kurikulum semester 2
Tahfidz : 1/2 juz (juz 1)	1. Tahfidz : 1/2 juz (juz 1)
Tahsin : Al-Qur'an	2. Tahsin : Al-Qur'an
Muraja'ah : 1/2 juz (juz 1)	3. Muraja'ah : 1/2 juz (juz 1)
Irama H : Irama Jiharkah	4. Irama H : Irama Jiharkah
Tajwid 2 : Matan Tuhfatul A	5. Tajwid 2 : Matan Tuhfatul A
Hadist : 2 Hadist	6. Hadist : 2 Hadist

Metode Pembelajaran	Peran Orang Tua	Target Pembelajaran
1. Tahfidz : 2 orang per hari 2. Tahsin : 1 orang per hari 3. Muraja'ah : 1 orang per hari 4. Irama H : 1 orang per hari 5. Tajwid 2 : 1 orang per hari 6. Hadist : 1 orang per hari	1. Mendukung siswa dalam menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an 2. Menemani siswa dalam proses belajar mengajar 3. Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran 4. Menjaga kesehatan dan keselamatan siswa 5. Menjaga nama baik lembaga	1. Menghafal 1/2 juz (juz 1) 2. Menghafal Al-Qur'an dengan benar dan lancar 3. Menghafal Al-Qur'an dengan benar dan lancar 4. Menghafal Al-Qur'an dengan benar dan lancar 5. Menghafal Al-Qur'an dengan benar dan lancar 6. Menghafal Al-Qur'an dengan benar dan lancar

Kurikulum sewaktu-waktu dapat berubah menyesuaikan metode belajar

### ROSTER TAHFIDZ AL-QUR'AN

TAHUN AJARAN  
2023/2024



LEMBAGA TAHFIDZ AL-QUR'AN  
(LTA)

## SDTQ NURUN NABI

### ROSTER TAHFIDZ AL-QUR'AN

Kelas 5  
Tahun Ajaran 2023/2024

Senin	Perengkapan Belajar	Selasa
<b>Pagi</b> • Tahsin (Iqra'/Al-Qur'an) • Tahfidz • Muraja'ah <b>Siang</b> • Matan Hadits, Adab dan Motivasi Tahfidz	• Membawa (Iqra'/Al-Qur'an) • Membawa buku tulis Tahfidz • Membawa alat tulis • Membawa buku Muttaba'ah Tahfidz • Membawa buku Tulis Hadist dan Tajwid	• Tahsin (Iqra'/Al-Qur'an) • Tahfidz • Muraja'ah • Irama Haramain
<b>Rabu</b> <b>Pagi</b> • Tahsin (Iqra'/Al-Qur'an) • Tahfidz • Muraja'ah <b>Siang</b> • Ilmu Tajwid 2 (Matan Kitab Tuhfatul Ahsan)		• Tahsin (Iqra'/Al-Qur'an) • Tahfidz • Muraja'ah
<b>Jum'at</b> • Tahsin (Iqra'/Al-Qur'an) • Tahfidz • Muraja'ah • Yasin, Zikir dan Shalawat	• Tasmii Individual • Tasmii Baisama/Tasmii Al-Ba Note: Jadwal penampilan tasmii ditentukan oleh LTA	<b>Sabtu</b>

Wali Tahfidz  
Ustadz Ikramullah, S.S.I

LEMBAGA  
TAHFIDZ AL-QUR'AN  
(LTA)

CP Wali Tahfidz:  
+6282219555350



## Observasi Proses Pembelajaran Al-Qur'an



Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Ketua Lembaga Tahfidz





## Wawancara dengan Pembimbing Halaqah Tahfidz







Wawancara dengan Siswa Kelas V















## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Nurul Khalisah  
NIM : 190201021  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Tempat/ Tanggal Lahir : Ateuk Angguk, 27 April 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Riyadhushalihin, Ir. Seupakat, Desa Ateuk  
Angguk, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar  
Email : 190201021@student.ar.raniry.ac.id  
HP : 082276685416

### RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN Ateuk Angguk  
SMP : MTsS Ulumul Qur'an Pagar Air  
SMA : MA Ulumul Qur'an Pagar Air

### DATA ORANG TUA

Nama Ayah : A.Rafar  
Nama Ibu : Nur Azhar, S.Pd  
Pekerjaan Ayah : Pensiunan PNS  
Pekerjaan Ibu : Guru (PNS)  
Alamat Lengkap : Jl. Riyadhushalihin, Ir. Seupakat, Desa Ateuk  
Angguk, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar

Banda Aceh, 22 Oktober 2023

Penulis,

**Nurul Khalisah**  
NIM. 190201021